

**ANALISIS KETIDAKEFEKTIFAN KALIMAT DALAM BERITA NU
ONLINE EDISI FEBRUARI 2023 DAN RELEVANSINYA DENGAN
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH SANAWIAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
SILFIYATUN NISAA'
NIM: 163151065**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Silfiyatun Nisaa'
NIM 163151065

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Silfiyatun Nisaa'

NIM : 163151065


Judul : Analisis Ketidakefektifan Kalimat dalam Berita NU *Online* Edisi Februari 2023 dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang studi Tadris Bahasa Indonesia. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sukoharjo, 13 Juni 2023

Pembimbing


Sigit Arif Bowo, M. Pd.

NIP 19910405 201903 1 022

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Ketidakefektifan Kalimat dalam Berita NU Online Edisi Februari 2023 dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah” yang disusun oleh Silfiyatun Nisaa’ (163151065) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari senin, 19 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Ketua Merangkap Penguji 1:

Dian Uswatun Hasanah, M.Pd.

NIP 19850319 201503 1 001

(.....)

Sekretaris Merangkap Penguji 2:

Sigit Arif Bowo, M.Pd.

NIP 1991045 201903 1 022

(.....)

Penguji Utama:

Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd.

NIP 19850424 201503 2 005

(.....)

Surakarta, 19 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag.
NIP 19710403 199803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala rahmat, karunia, dan nikmat yang telah diberikan-Nya.
2. Keluarga tercinta Ibu Suwarti, Kakak Aik Dzatil Aliyah yang sudah tidak bisa disebutkan lagi kebaikannya serta doa yang selalu ia iringi disetiap sujudnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing, Sigit Arif Bowo, M.Pd. yang telah membimbing dengan sabar dan meluangkan waktunya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan.
4. Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang memberikan ilmu dengan tulus selama kuliah.
5. Zulhamsyah Dedy Wibisono yang telah memberi *support* banyak kepada penulis.
6. Teman-teman tercinta yang selalu menemani dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi.

MOTTO

*“Pada akhirnya takdir Allah selalu baik, meskipun terkadang perlu air mata
untuk menerimanya”*

*“Pada akhirnya kita akan memahami betapa pentingnya melibatkan Allah di
segala urusan kita”*

Silfiyatun Nisaa’

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Silfiyatun Nisaa'

NIM : 163151065

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **ANALISIS KETIDAKEFEKTIFAN KALIMAT DALAM BERITA NU ONLINE EDISI FEBRUARI 2023 DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH TSANAWIYAH** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Sukoharjo, 13 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Silfiyatun Nisaa'

NIM: 163151065

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Ketidakefektifan Kalimat dalam Berita NU *Online* Edisi Februari 2023 dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah” dengan lancar tanpa halangan dan hambatan. Selawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Dian Uswatun Hasanah, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Sigit Arif Bowo, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar selalu memberikan arahan, masukan, dan motivasi.
5. Penguji skripsi yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran.

6. Keluarga penulis yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sukoharjo, 13 Juni 2023

Penulis



Silfiyatun Nisaa'

NIM 163151065

ABSTRAK

Nisaa, Silfiyatun. 2023. *Analisis Ketidakefektifan Kalimat dalam Berita NU Online Edisi Februari 2023 dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah*, Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Sigit Arif Bowo, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) bentuk ketidakefektifan kalimat ditinjau dari ciri-ciri kalimat efektif pada teks berita NU Online Edisi Februari 2023; 2) relevansi ketidakefektifan kalimat yang terdapat pada teks berita NU Online edisi februari 2023 dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, ada tiga tahap analisis data yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian data. Hasil penelitian ini ditemukan beberapa jenis bentuk ketidakefektifan kalimat ditinjau dari ciri-ciri kalimat efektif yaitu terdapat 17 data. Bentuk kesalahan yang tidak sesuai dengan ciri kesepadanan struktur sebanyak 5 data. Ciri kehematan kata ditemukan 10 data. Selain itu ketidakefektifan kalimat yang tidak sesuai dengan ciri kepaduan makna ada 2 data. Penelitian ini dapat direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah dengan K.D 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (menbanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan K.D 4.2 menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Dengan demikian peserta didik mampu menulis teks terutama teks berita menggunakan kalimat yang efektif agar tidak ada perbedaan antara yang dimaksud oleh penulis dan pembaca. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam berita NU *Online* edisi februari 2023 terdapat ketidakefektifan kalimat serta di dalam analisis tersebut mempunyai relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah.

Kata kunci: ketidakefektifan kalimat, teks berita, pembelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRAC

Nisaa, Silfiyatun. 2023. Analysis of the Ineffectiveness of Sentences in the February 2023 Edition of NU Online News and Their Relevance to Indonesian Language Learning at Madrasah Sanawiah, Thesis. Indonesian Tadris Study Program, Faculty of Adab and Language, State Islamic University Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Sigit Arif Bowo, M.Pd.

This study aims to find out: 1) the form of sentence ineffectiveness in terms of the characteristics of effective sentences in the news text of NU Online February 2023 Edition; 2) the relevance of the ineffectiveness of sentences contained in the February 2023 edition of NU Online's news text with Indonesian language learning at Madrasah Sanawiah. The research method in this study is descriptive with a qualitative approach, there are three stages of data analysis, namely the data collection stage, the data analysis stage, and the data presentation stage. The results of this study found several types of ineffective sentence forms in terms of the characteristics of effective sentences, namely there were 17 data. The form of errors that do not match the structural equivalence characteristics is 5 data. The characteristic of saving words found 10 data. In addition, the ineffectiveness of sentences that are not in accordance with the characteristics of coherence of meaning, there are 2 data. This research can be relevant to learning Indonesian at Sanawiah Madrasah with K.D 3.2 examining the structure and language of news texts (boasting and motivating) that are heard and read and K.D 4.2 presenting data, information in the form of news orally and in writing taking into account the structure, language, or verbal aspects (pronunciation, intonation, expression, and kinesic). This students are able to write texts, especially news texts using effective sentences so that there are no differences between what is meant by the writer and the reader. Based on these findings, it can be concluded that in the February 2023 edition of the NU Online news there are sentence ineffectiveness and in this analysis it has relevance to learning Indonesian at Madrasah Sanawiah.

Keywords: *sentence ineffectiveness, news text, learning Indonesian*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI. Error! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRAC</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Kalimat Efektif	7
a. Pengertian Kalimat.....	7
b. Pengertian Kalimat Efektif.....	8
c. Faktor-faktor Pendukung Kalimat Efektif	22
2. Berita	26
a. Pengertian Berita.....	26
b. Unsur-unsur Berita.....	26
c. Kaidah Kebahasaan Berita.....	29
3. Relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia.....	30

B. Kajian Pustaka.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Keabsahan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Data.....	43
1. Temuan Ketidakefektifan Kalimat dalam Berita NU <i>Online</i> Edisi Februari 2023.....	43
2. Relevansi Kajian Analisis Ketidakefektifan Kalimat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah.....	48
B. Analisis Data.....	49
1. Ketidakefektifan Kalimat.....	49
2. Relevansi Kajian Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS.....	58
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	60
A. Simpulan.....	60
B. Implikasi.....	61
C. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 2	Data Ketidakefektifan Kalimat Dilihat dari Ciri-ciri Kalimat Efektif (Melanggar Ciri Kehematan Kata).....	44
Tabel 3	Data Ketidakefektifan Kalimat Dilihat dari Ciri-ciri Kalimat Efektif (Melanggar Ciri Kesepadanan Struktur).....	46
Tabel 4	Data Ketidakefektifan Kalimat Dilihat dari Ciri-ciri Kalimat Efektif (Melanggar Ciri Kepaduan Makna).....	47
Tabel 5	Jumlah Ketidakefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri-ciri Kalimat Efektif	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Penelitian	35
Gambar 2 Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>)	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak dapat dipisahkan dari komunikasi. Komunikasi adalah mengirim dan menerima pesan antara dua orang atau lebih. Pesan yang dikirim dapat berupa lisan maupun tulisan. Misalnya dalam komunikasi tertulis, agar pesan dapat disampaikan dengan benar maka perlu disampaikan pesan dalam kalimat efektif. Berbeda dengan bahasa lisan yang memiliki banyak sarana komunikasi, dalam bahasa tulisan, komunikasi antara penutur dan pihak lain hanya melalui satu jenis: tulisan. (Hariyanto, 2018: 24).

Melalui menulis penyampaian pesan maka isi pesan dapat terkirim dengan baik tanpa harus mengenai penerima pesan. Dalam bahasa tertulis, penting untuk mengetahui bagaimana menggunakan kalimat. Kalimat merupakan unit fonetik yang relatif *independen* memiliki pola intonasi akhir yang terdiri dari frasa aktual dan potensial. Gagasan, konsep, pesan, makna, dan informasi ditemukan dalam kalimat yang dimaksudkan untuk diterima. Suatu kalimat dikatakan efektif jika memuat semua informasi yang disampaikan.

Kalimat atau tulisan efektif adalah tulisan yang singkat, jelas, padat, dan mampu menyampaikan informasi secara ringkas dengan cara yang mudah dipahami pembaca. Sebuah kalimat dikatakan pendek karena hanya mengandung unsur-unsur atau elemen yang diperlukan saja. Kalimat dianggap tetap karena mengandung makna tergantung pada informasi yang

dikandungnya, sedangkan kejelasan dicirikan oleh kejelasan struktur kalimat dan makna yang dikandungnya. Menurut Markamah, dkk. (dalam Lismelinda, 2017: 179) menjelaskan bahwa kalimat yang efektif adalah tulisan yang dapat mudah dipahami, cepat, akurat, dan tanpa kesalahpahaman. Kalimat dikatakan efektif jika memenuhi persyaratan (a) akurat mencerminkan perasaan penulis, dan (b) mampu membangkitkan pemikiran yang sama persis dengan yang penulis atau pembicara. Kalimat yang tidak menepati kedua ketentuan tersebut bukanlah kalimat efektif.

Kalimat efektif dapat diterima sepenuhnya oleh pembaca jika pesan, tujuannya jelas dan menyeluruh. Kalimat yang digunakan ditulis oleh penulis dan telah diperbaiki untuk membantu pembaca lain memahami isi surat kepada editor. Kalimat yang pola tata bahasanya salah disebut kalimat tidak valid. Sebuah pernyataan efektif jika memiliki persyaratan struktural untuk struktur yang benar. Teks memiliki sistem serbaguna dan proses pengiriman dan penerimaannya sempurna. Pentingnya peran penulisan yang efektif dalam media penulisan untuk publikasi publik. Orang pada umumnya membutuhkan informasi setiap saat. Jadi jika setiap rumah memiliki koneksi internet, berlangganan TV dan surat kabar, ini sangat penting. (Rahmat, 2017:71). Maka dari itu, media berita *online* digunakan sebagai materi pokok dalam penelitian ini. Berita *online* yang diterapkan pada penelitian ini yaitu berita NU *online* periode Februari 2023.

Persoalan dalam penelitian ini dilatarbelakangi alasan isi pada berita media NU *online* meskipun dapat dimengerti oleh pembaca, kalimat yang

ditemukan tidak benar dari segi fungsi, struktur, dan susunan kalimat. Hal ini disebabkan oleh adanya kalimat yang ditulis dengan cara yang ambigu, berantakan, tidak logis, atau berlebihan. (Astuti, 2017: 43). Rohmadi, (2008: 92) berpendapat bahwa kejelasan kalimat efektif terjamin karena penekanannya pada ketersediaan informasi. Kalimat yang tidak efektif harus dibetulkan supaya serasi dengan kaidah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Menggunakan tulisan efektif adalah kunci keberhasilan komunikasi. Menggunakan tulisan yang efektif berdampak besar untuk mencapai penjelasan yang tepat dalam komunikasi Anda.

Penelitian ini diambil data berupa berita NU *online* periode Februari 2023, didasarkan atas pertimbangan (1) berita NU *online* merupakan media *online* utama yang dimiliki oleh lembaga NU yaitu Lembaga Islam terbesar di Indonesia sehingga kemungkinan dibaca secara luas di komunitas Islam Indonesia, (2) berita NU *online* periode Februari 2023 terdapat berita yang berisi opini, keislaman, kedaerahan, kesehatan, tokoh agama, serta pengetahuan tentang Al-Quran, (3) didapat kalimat yang tidak efektif dalam berita NU *online* periode Februari 2023, untuk menghindari kesalahpahaman tentang isi yang disampaikan kepada pembaca oleh penulis, hal ini harus dipertanggung jawabkan sesuai dengan tata cara baku bahasa Indonesia, (4) berita NU *online* periode Februari 2023 belum digunakan sebagai objek penelitian.

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Ketidakefektifan Kalimat

dalam Berita NU *Online* Edisi Februari 2023 dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah pada penelitian ini dapat dikerucutkan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk ketidakefektifan kalimat ditinjau dari ciri-ciri kalimat efektif pada teks dalam berita NU *online* edisi Februari 2023?
2. Bagaimana relevansi ketidakefektifan kalimat yang terdapat pada laman berita NU *online* edisi Februari 2023 dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP/MTS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk ketidakefektifan kalimat ditinjau dari ciri-ciri kalimat efektif pada teks dalam berita NU *online* periode Februari 2023.
2. Mengetahui relevansi ketidakefektifan kalimat yang terdapat pada laman berita NU *online* edisi bulan february 2023 dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP/MTS.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam bidang pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan acuan pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari kesimpulan penelitian ini dapat memberikan kekayaan wawasan bidang pendidikan, terkhusus dalam bidang penelitian sintaksis. Studi ini menyelidiki *inefisiensi* kalimat pada berita NU *online* periode Februari 2023 yang diinginkan mampu menyampaikan pandangan dan anjuran pembelajaran dalam penentuan materi yang layak dengan tetap memperhatikan aspek kebahasaan spesifiknya pemakaian kalimat efektif dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP/MTS.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini menawarkan lebih dari sekedar manfaat teoritis, melainkan juga memberikan manfaat secara praktis. Manfaat tersebut antara lain:

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat mengungkap *inefisiensi* penulisan kalimat.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pemecah untuk meningkatkan efektifitas menulis yang digunakan di dalam kelas.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kaidah-kaidah pembentuk kalimat efektif.

d. Bagi Satuan Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis berita.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjut memakai kajian yang lebih mendalam.

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Hakikat Kalimat Efektif

a. Pengertian Kalimat

Kalimat adalah dasar bahasa terkecil yang mengekspresikan suatu pola pikir yang lengkap, baik secara tulisan ataupun lisan. Kalimat merupakan kumpulan pikiran yang ciri utamanya adalah penekanan akhir dan mengungkapkan pikiran secara keseluruhan (Mulasih dan Hudhana (2020: 48). Nursalim (2019: 52) kalimat adalah suatu gambaran tuturan dengan susunan pikiran yang dinyatakan pengarang secara terbuka dengan tujuan untuk diungkapkan kepada orang lain. Kalimat adalah bahasa terkecil di mana pikiran yang lengkap dapat diungkapkan. Namun, pikiran dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan atau lisan (Prima Gusti Yanti (2017: 75).

Bentuk lisan ditunjukkan melalui nada, volume suara, di antara jeda, dan diakhir nada yang sudah selesai. Dalam bentuk tertulis, kalimat diawali memakai huruf kapital diakhiri dengan tanda titik (.), tanda seru(!), atau tanda tanya (?). Dalam bentuk tulis bisa memakai tanda baca lain seperti koma (,), tanda titik koma (;), tanda hubung (-), atau bahkan tanda minus. Kalimat adalah tuturan yang mempunyai susunan dan intonasi subjek (S) dan predikat (P) yang minimal, yang

memperlihatkan bagian tuturan tersebut sarat makna. Penekanan terakhir dari sebuah kalimat pada bahasa tertulis ditunjukkan adanya tanda titik(.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!) (Suyanto (2017: 85). Sedangkan Rini Damayanti Dan Tri Indrayanti (2015: 107) “kalimat merupakan susunan berupa kata atau runtutan kata yang secara mandiri dapat mengutarakan suatu makna secara utuh.”

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diartikan bahwa kalimat adalah unsur terpenting dalam sebuah tulisan. Kalimat-kalimat yang tertata rapi serta rasional akan memfasilitasi sebuah percakapan sehingga membuat sebuah kata tersebut lebih mudah dipahami. Sebuah kalimat efektif harus memiliki harus mampu menggugah pikiran pendengar atau pembacanya.

b. Pengertian Kalimat Efektif

Kalimat efektif diinginkan mampu menyampaikan kepada pembaca dengan tepat informasi yang diinginkan oleh penulis. Maka dari itu ada sejumlah hal yang menjadi ciri-ciri kalimat efektif (Putrayasa, 2009: 54). Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat secara akurat mengutarakan pemikiran penulis atau pembicara sehingga pembaca mampu memahaminya secara akurat. Kalimat efektif merupakan kalimat yang secara tepat dapat menyampaikan ide pokok kepada pembaca (Ratri (2019:194).

Kalimat efektif memiliki kekuatan untuk mengingatkan pendengar atau pembaca, tentang pemikiran yang identik dengan

pemikiran penulis atau pembicara (Nursalim (2019: 53). Kalimat efektif adalah kalimat yang mempunyai kemampuan untuk membawa kembali ide ke dalam pikiran pendengar atau pembaca sebanyak kedalam pikiran penulis. Kalimat efektif dicirikan oleh, struktur yang sepadan, bentuk yang paralel, kekuatan makna, kehematan atau kata ekonomis, ketepatan berpikir, koherensi pemikiran, dan Bahasa yang logis (Prima Gusti Yanti (2017: 91). Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan pemikiran pembicara/penulis secara akurat sehingga pendengar/pembaca dapat memahaminya dengan benar (Suyatno (2017: 101). Menurut Ida Bagus Putrayasa (2014: 1) “pembaca mampu dengan mudah memahami kalimat yang sesuai dengan aturan atau kaidah tersebut.” Kalimat yang demikian dikatakan sebagai kalimat efektif.

Nasucha, dkk (2012: 24) mengemukakan bahwa kalimat efektif minimal terdiri dari subjek + predikat yang tersusun rapi sehingga terbentuk sebuah kelengkapan struktur. Sedangkan menurut Alwi (dalam Rohmadi, 2008: 92) kalimat efektif merupakan kalimat yang menunjukkan bahwa proses pengutaraan oleh penulis atau pembicara dan proses perolehan oleh pembaca terjadi secara sempurna sedemikian rupa sehingga tujuan dari yang disampaikan oleh penulis tercermin sepenuhnya dalam benak pendengar atau pembaca.

Selanjutnya dapat diartikan bahwa kalimat efektif adalah panjang kalimat yang mempunyai kekuatan untuk membangkitkan ide

atau pikiran pada pembaca. Dengan maksud lain, kalimat efektif merupakan kalimat yang menyampaikan pemikiran pembicara atau penulis secara tepat sehingga pembaca dapat dengan mudah, jelas dan sepenuhnya memahami pemikiran tersebut seperti yang diharapkan oleh pembicara atau penulis.

a. Ciri-Ciri Kalimat Efektif

Ada hal-hal yang termasuk dalam ciri-ciri kalimat efektif menurut Putrayasa (2009: 54) yakni kehematan (*economy*), kesatuan kata (*unity*), penekanan kata (*emphasis*), dan kebervariasian (*variety*). Sejalan dengan Putrayasa, menurut Yahya (2020: 42) sebuah kalimat dianggap efektif jika memiliki sifat-sifat tertentu yaitu: kepararelan bentuk kata, ketegasan makna kata, kesepadanan struktur, kehematan, kepaduan gagasan, kecermatan penalaran, dan kelogisan bahasa. Kesatuan,

Suyanto (2017: 101) menyatakan bahwa ciri-ciri kalimat efektif yaitu: Kesatuan gagasan, koherensi, ketepatan, kepararelan, kehematan kata, dan kelogisan kata. Sependapat dengan Sakrim (2018:04) kalimat efektif memiliki ciri-ciri yang mutlak di dalam kalimat yaitu kesepadanan struktur, kepararelan bentuk, kecermatan, ketegasan, kehematan kata, kelogisan, dan kepaduan.

Awalludin (2020: 17) Kalimat dikatakan efektif jika memiliki ciri sebagai berikut: kesatuan, kecermatan, kebenaran struktur, kesepadanan struktur, kelogisan kata, kehematan kata, kebervariasian,

ketegasan, ketepatan dan keringkasan. Keraf (dalam Dalman, 2016: 22) mengungkapkan bahwa ciri-ciri kalimat efektif adalah 1) mempunyai unsur pokok dalam setiap kalimat, 2) mengacu pada aturan tata bahasa yang berlaku, 3) memakai diksi dengan benar, 4) kesepadanan jalan pikiran dan struktur bahasa yang logis dan sistematis, 5) memakai kesejajaran bentuk bahasa, 6) penekanan penggunaan ide pokok kalimat, 7) hemat dalam pemakaian kata, 8) memakai variasi struktur kalimat.

Pada dasarnya, terdapat empat syarat utama sah atau tidaknya suatu kalimat dikatakan efektif (Hapsari, 2017: 87).

a) Mengacu KBBI V

Penulisan kalimat yang efektif membutuhkan penggunaan tulisan dan tanda baca yang benar. Kata-kata baku juga harus diperhatikan agar kata-kata yang ditulis tidak salah eja.

b) Sistematis

Kalimat paling sederhana terdiri struktur subjek-predikat, diikuti oleh objek, dan pelengkap, serta kata keterangan. Untuk membuat tulisan anda efektif, coba gunakan dalam urutan yang tidak membingungkan. Subjek (S) dan predikat (P) selalu dicantumkan berada pada awal kalimat jika tanpa penegasan yang aktual.

c) Tidak Bertele-tele dan Boros

Hindari membuat terlalu banyak kalimat yang menghambur-hamburkan kata sehingga terlihat panjang. Pastikan struktur kalimat kalian deskripsikan jelas dan ringkas supaya pembaca dapat dengan mudah terlibat dengan ide yang kalian tuliskan.

d) Tidak Ambigu

Persyaratan terakhir untuk penulisan yang efektif: Penulisan yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa pembaca tidak memiliki multitafsir. Ringkas, sistematis, dan ikuti konvensi Bahasa atau kaidah bahasa. Pembaca tidak akan kesulitan menafsirkan ide-ide dalam teks Anda dan Anda akan dapat menghindari ambiguitas.

Menurut Rohmadi (2008: 108) Kalimat efektif dicirikan oleh: 1) memiliki sekurang-kurangnya satu subjek (S) dan satu predikat (P), 2) menggunakan tata bahasa yang diperbaiki, 3) menggunakan pilihan kata yang benar, 4) kesepadanan struktur kata dan 5) mengandung kesamaan bentuk kebahasaan yang digunakan; 6) menekankan gagasan utama; 7) menggunakan kata-kata Sederhana.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dijabarkan tiap ciri-ciri kalimat efektif sebagai berikut.

1) Kesatuan

Kesatuan merupakan adanya ide pokok atau gagasan dalam kalimat. Untuk ide pokok kalimat bisa panjang atau pendek, bisa

memadukan beberapa unit, dan bisa mengontraskan satu unit dengan unit lainnya, asalkan kalimat tersebut memiliki satu ide atau gagasan. Pembicara tidak dapat menggabungkan dua entitas atau kesatuan yang sama sekali tidak terkait menjadi satu kalimat. (Soedjito, 1999: 135). Contoh kalimat yang tidak jelas kesatuan gagasannya:

- a) Pembangunan gedung sekolah baru pihak yayasan dibantu oleh bank yang memberikan kredit. (terdapat subjek ganda dalam kalimat tunggal).
- b) Dalam pembangunan sangat berkaitan dengan stabilitas politik. (memakai kata depan yang salah sehingga gagasan kalimat menjadi kacau).
- c) Berdasarkan agenda sekretaris manajer personalia akan memberi pengarahan kepada pegawai baru. (tidak jelas siapa yang memberi pengarahan).

Contoh kalimat yang jelas kesatuan gagasannya:

- a) Pihak yayasan dibantu oleh bank yang memberi kredit untuk membangun gedung sekolah baru.
- b) Pembangunan sangat berkaitan dengan stabilitas politik.
- c) Berdasarkan agenda, sekretaris manajer personalia akan memberi pengarahan kepada pegawai baru.
- d) Berdasarkan agenda sekretaris, manajer personalia akan memberi pengarahan kepada pegawai baru.

2) Kesepadanan Struktur

Kesepadanan dalam kalimat menurut Awaludin (2020: 18) yang dikatakan kesepadanan struktur adalah terdapat kesepadanan baik pikiran maupun gagasan terhadap pola kalimat. Sejalan dengan hal tersebut, Rahardi (2009:93) berpendapat bahwa kesepadanan struktur adalah terjadinya keseimbangan opini maupun anggapan seseorang dengan kalimat atau struktur yang digunakan. Adapun ciri-ciri kesepadanan struktur antara lain:

a) Subjek (S) dan predikat (P) jelas

Dalman (2016:23) berkata bahwa kalimat harus memiliki subjek (S) dan predikat (P). Sedangkan menurut Farida (2016:23) menyatakan bahwa dalam hal ini penulis harus menghindari pemakaian kata depan bagi, dalam, di, dari, pada, sebagai, mengenal, tentang, menurut sebelum subjek kalimat.

Contoh kalimat: Untuk semua siswa wajib memakai topi saat upacara.

Seharusnya: Semua siswa wajib memakai topi saat upacara.

b) Kata hubung intrakalimat dan antarkalimat yang tepat

Konjungsi yang dipakai untuk menggabungkan kata dan kata atau klausa dan klausa disebut konjungsi intrakalimat. Sedangkan konjungsi dikatakan antarkalimat apabila kata

hubung yang menghubungkan satu kalimat dengan yang lain di dalam paragraf (Dalman: 2016:24).

- c) Predikat tidak didahului konjungsi “yang”, “dan”

Contoh kalimat: Gudeg *yang* berasal dari Yogyakarta.

Seharusnya: Gudeg berasal dari Yogyakarta.

- d) Subjek tidak ganda

Contoh kalimat: Pembuatan meja itu saya dibantu karyawan.

Seharusnya: pembuatan meja itu, saya dibantu karyawan.

3) Kepaduan kata (Koherensi kata)

Koherensi merupakan adanya hubungan konsisten diantara unsur-unsur yang membentuk sebuah tulisan dalam kalimat. Blok penyusun kalimat meliputi kata, frasa, klausa, dan tanda baca yang membentuk subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan dalam sebuah kalimat. (Kunjana, 2009: 54). Berikut kalimat yang tidak koheren unurnya:

- a) Kepada setiap pengemudi mobil harus memiliki surat izin mengemudi. (tidak mempunyai subjek/subjeknya tidak jelas).
- b) Saya punya rumah baru saja diperbaiki. (struktur kalimat tidak benar/rancu)
- c) Tentang kelangkaan pupuk mendapat keterangan para petani. (unsur S-P-O tidak berkaitan erat).
- d) Yang saya sudah sarankan kepada mereka adalah merevisi anggaran itu proyek. (salah dalam pemakaian kata dan frasa).

Contoh kalimat yang unsur-unsurnya koheren:

- a) Setiap pengemudi mobil harus memiliki surat izin mengemudi.
- b) Rumah saya baru saja diperbaiki.
- c) Para petani mendapat keterangan tentang kelangkaan pupuk.
- d) Yang sudah saya sarankan kepada mereka adalah merevisi anggaran proyek itu.
- e) Saya sudah menyarankan kepada mereka adalah merevisi anggaran proyek itu.

4) Keperalelan

Paralel adalah adanya unsur-unsur yang sama derajat, pola, atau susunan kata atau frase yang digunakan dalam suatu kalimat. Misalnya, jika deskripsi menggunakan kata kerja pada elemen pertama, elemen kedua juga harus berupa kata kerja, dan seterusnya. Jika elemen pertama adalah kata benda, elemen berikutnya juga harus berupa kata benda. Contoh kesejajaran dan paralelisme:

- a) Kegiatan di perpustakaan meliputi pembelian buku, membuat katalog, dan buku buku diberi label.
- b) Kakakmu menjadi dosen atau sebagai pengusaha?
- c) Demikianlah agar ibu maklum, dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.
- d) Dalam rapat itu diputuskan tiga hal pokok, yaitu peningkatan mutu produk, memperbanyak waktu penyiaran iklan, dan pemasaran yang lebih gencar.

Contoh kesejajaran atau paralelisme yang benar:

- a) Kegiatan di perpustakaan meliputi pembelian buku, pembuatan katalog, dan pelebelaan buku.
 - b) Kakakmu menjadi dosen atau menjadi pengusaha?
 - c) Demikianlah agar Ibu maklum, dan atas perhatian Ibu, saya ucapkan terima kasih.
 - d) Dalam rapat itu diputuskan tiga hal pokok, yaitu meningkatkan mutu produk, meninggikan frekuensi iklan, dan mengencarkan pemasaran.
- 5) Ketepatan

Ketepatan atau akurasi kata adalah kecukupan/ketepatan penggunaan unsur-unsur penyusun suatu kalimat untuk menghasilkan pengertian yang bulat dan jelas. Dari semua unsur yang berperan dalam pembentukan kalimat, harus kita akui bahwa kata-katalah yang paling berperan. Tidak ada kalimat tanpa kata. Perhatikan, bagaimanapun, bahwa mungkin perlu untuk memilih hanya satu kata, frase, idiom, atau tanda baca dari banyak kemungkinan untuk menciptakan makna yang seragam dan berbeda. Faktanya, masih marak pengguna bahasa yang menganggap enteng masalah penggunaan unsur dan struktur kalimat yang benar dalam bahasa lisan dan tulisan. (Kunjana, 2009: 55). Akibatnya, teks yang dihasilkan kualitasnya tidak tinggi.

Perhatikan contoh kasus di bawah ini. Contoh penulisan kalimat yang tidak memperhatikan faktor ketepatan:

- a) Karyawan teladan itu memang tekun bekerja dari pagi sehingga petang. (salah dalam pemakaian kata sehingga).
- b) ... bukan saya yang tidak mau, namun dia yang tidak suka. (salah memilih kata namun sebagai pasangan kata bukan).
- c) Manajer saya memang orangnya pintar. Dia juga bekerja dengan dedikasi tinggi terhadap perusahaan. Namun demikian, dia ... (salah memakai frasa namun demikian).
- d) Masalah kenakalan remaja bukanlah semata-mata menjadi tanggung jawab paraorang tua, guru, polisi, atau petugas dinas sosial; sebab sebagian besar penduduk negeri ini terdiri dari anak-anak, remaja dan pemuda di bawah umur 30 tahun. (salah, karena tidak diberi koma antara polisi dan atau, dan antara remaja dan dan, sehingga klasifikasi anggota kelompok yang dirinci masing-masing berkurang satu).

Contoh penulisan kalimat yang memperhatikan faktor ketepatan:

- a) Karyawan teladan itu memang tekun bekerja dari pagi sampai petang.
- b) bukan saya yang tidak mau, melainkan dia yang tidak suka.
- c) Manajer saya memang orangnya pintar. Dia juga bekerja dengan dedikasi tinggi terhadap perusahaan. Walaupun demikian, dia ...

d) Masalah kenakalan remaja bukanlah semata-mata menjadi tanggung jawab para orang tua, guru, polisi, atau petugas dinas sosial; sebab sebagian besar penduduk negeri ini terdiri dari anak-anak, remaja, dan pemuda di bawah umur 30 tahun.

6) Kehematan

Penghematan adalah usaha untuk menghindari kata-kata yang tidak diperlukan. Penghematan di sini berarti tidak menggunakan kata-kata yang mubazir, subjek tidak diulang, dan tidak menjamurkan kata-kata yang sudah jamak. Saya harap ini akan menjadi kalimat yang lebih padat dengan kata-kata yang lebih sedikit (Soedjito, 1999: 133). Contoh kalimat yang tidak hemat kata:

- a) Saya melihatnya dengan mata kepala saya sendiri mahasiswa itu belajar seharian dari pagi sampai petang.
- b) Dalam pertemuan yang mana hadir Wakil Gubernur DKI dilakukan suatu perundingan yang membicarakan tentang perparkiran.
- c) Manajer itu dengan segera mengubah rencananya setelah dia bertemu dengan direktornya.
- d) Agar supaya Anda dapat memperoleh nilai ujian yang baik Anda harus belajar dengan sungguh-sungguh.

Contoh kalimat yang hemat kata:

- a) Saya melihat sendiri mahasiswa itu belajar seharian.

- b) Dalam pertemuan yang dihadiri Wakil Gubernur DKI dilakukan perundingan perparkiran.
 - c) Manajer itu segera mengubah rencana setelah bertemu direktornya.
 - d) Agar Anda dapat memperoleh nilai ujian yang baik, belajarlah sungguh-sungguh.
 - e) Belajarlah sungguh-sungguh agar Anda memperoleh nilai yang baik.
 - f) Anda harus sungguh-sungguh belajar supaya mendapat nilai yang baik.
- 7) Kelogisan

Kelogisan adalah adanya makna yang logis/rasional dari sebuah kalimat. Dalam hal ini, logika juga membutuhkan cara berpikir yang sistematis (urutan dan urutan perhitungan dan penomoran). Bahkan kalimat dengan struktur yang benar dan penggunaan tanda baca, frasa, dan kata yang benar bisa menjadi tidak benar jika kalimatnya tidak dapat dicerna dari sudut pandang logis. Pertimbangkan contoh berikut dari kalimat yang lemah secara linguistik (Kunjana, 2009: 134).

- a) Kambing sangat senang bermain hujan. (padahal kambing tergolong binatang anti air).

- b) Karena lama tinggal di asrama putra, anaknya semua laki-laki.
(apa hubungan tinggal di asrama putra dengan mempunyai anak laki-laki).
 - c) Tumpukan uang itu terdiri atas pecahan ribuan, ratusan, sepuluh ribuan, lima puluh ribuan, dua puluh ribuan. (tidak runtut dalam merinci, sehingga lemah dari segi logika).
 - d) Kepada Bapak (Dekan), waktu dan tempat kami persilahkan.
(waktu dan tempat tidak perlu dipersilahkan).
 - e) Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan, selesailah makalah ini tepat pada waktunya. (berarti “modal” untuk menyelesaikan makalah cukuplah ucapan syukur kepada Tuhan).
- 8) Mengacu pada aturan ejaan yang berlaku

Pusat pengembangan Bahasa telah lama memuji penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adanya berbagai konteks penggunaan bahasa Indonesia, seperti bahasa Indonesia yang baik dan benar mampu memunculkan konsep Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan keadaan saat ini, dan bahasa Indonesia yang benar adalah merupakan bahasa Indonesia yang diaplikasikan sesuai dengan aturan yang saat ini berlaku. Oleh karena itu bahasa Indonesia dapat dikatakan baik dan benar jika bahasa Indonesia yang diaplikasikan sesuai dengan situasi penggunaannya dan sesuai dengan tata aturan yang berlaku.

c. Faktor-faktor Pendukung Kalimat Efektif

Agar kalimat yang padu dapat tersampaikan dengan baik kepada pihak lain, Menurut Ida Bagus Putrayasa (2014: 83) Secara umum, harus mengingat hal-hal berikut: (1) penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) penggunaan bahasa Indonesia baku, (3) penggunaan ejaan yang disempurnakan, (4) pleonasme, (5) ketidakjelasan, (6) pengaruh bahasa daerah, (7) Pengaruh bahasa asing.

1) Bahasa Baku

Ketika kita berbicara dalam bahasa standar, kita berada dalam situasi formal, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. Konteks formal yang paling mendukung penggunaan dan pengembangan bahasa baku adalah pendidikan. Kaidah bahasa baku paling lengkap dibandingkan dengan varian bahasa lainnya. Keragaman ini tidak hanya dipelajari dan dikomunikasikan, tetapi juga diajarkan di sekolah. (Adi, 2007).

2) Bahasa Baku Beberapa Permasalahan dan Catatan Terkait dengan Penggunaan Ejaan

a) Pemenggalan suku kata atau emisahan suku kata dasar dilakukan dengan aturan sebagai berikut. – Bila memungkinkan bentuk asal kata turunan tidak dipenggal. -Akhir –i tidak dipenggal -Pada kata yang berimbuhan sisipan, pemenggalan kata dilakukan seperti berikut. te-lun-juk, si-nam-bung, ge-li-gi.

b) Penggunaan huruf kapital

- (1) Huruf depan nama, gelar kehormatan, silsilah, dan agama setelah nama orang tidak boleh menggunakan huruf kapital.
Contohnya: - Negara monarki adalah Negara yang dipimpin oleh seorang raja. - Sudah lama iya ingin naik haji.
- (2) Dilarang menggunakan huruf kapital untuk gelar dan pangkat yang tidak diikuti nama orang, nama lembaga, atau nama tempat.
seperti: - Wakil Presiden Jusuf Kalla mencalonkan diri sebagai Presiden.
- (3) Nama orang yang digunakan sebagai jenis nomenklatur atau satuan ukuran tidak boleh menggunakan huruf kapital, seperti: - Mesin diesel ditemukan oleh Rudolf diesel.
- (4) Jangan menggunakan huruf kapital untuk inisial negara, suku, dan bahasa, karena merupakan bentuk dasar turunan.
Contohnya: - Walaupun sudah lama di Jakarta, logat bicara Made masih ke balibalian.
- (5) Huruf kapital tidak digunakan sebagai inisial untuk peristiwa sejarah yang tidak digunakan sebagai nama. Contohnya: - Perbedaan antara sunni dan syi'ah merupakan penyebab perang saudara di Irak.
- (6) (6) Huruf kapital tidak digunakan (i) sebagai inisial untuk istilah geografis yang bukan bagian dari kata benda yang tepat dan (ii) sebagai nama spesies atau jenis. seperti: - Kami berkeliling

danau dengan mendayung perahu. - Sebagai oleh-oleh, aku membawa tahu Kediri.

- (7) Huruf kapital Dilarang menggunakan inisial kata selain nama resmi negara, pemerintahan, administrasi nasional, badan, dan dokumen resmi. Contohnya: - Beberapa departemen dalam pemerintahan tengah merengut pegawai baru. h. Huruf kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak dipakai dalam pengajuan atau penyapaan. Contohnya: “jam berapa kakak pulang?” Tanya adikku.

c) Penulisan angka dan lambang bilangan

Jika angka diwakili oleh angka dan huruf, ejaannya harus benar. Contohnya: - Saldo terakhir di ATM-ku berjumlah Rp.64.999 (enam puluh empat ribu Sembilan ratus Sembilan puluh Sembilan rupiah).

d) Penggunaan tanda baca

(1) Tanda titik (.)

- i. Titik tidak digunakan setelah angka atau huruf dalam bagan atau ringkasan jika angka atau huruf tersebut berada di akhir baris.
- ii. Tanda titik tidak digunakan untuk memisahkan ribuan atau kelipatan yang tidak menentukan jumlah, seperti: - Negara Republik Indonesia berdiri sejak 1945.

(2) Tanda koma (,)

Ketika klausa bawahan menyertai klausa utama, tidak ada koma yang digunakan untuk memisahkan klausa bawahan dari klausa utama. seperti: -Aku tidak akan pergi kalau Ayah tidak mengizinkan. -Ibu membelikanku hadiah karena nilaiku bagus.

(3) Tanda titik dua (:)

Tanda titik dua tidak digunakan jika seri atau deskripsi merupakan tambahan untuk mengakhiri pernyataan. Contohnya: -Ria ingin membeli majalah, komik, dan ensklopedia.

(4) Tanda hubung (-)

Suku kata vokal tidak ditempatkan di akhir atau di awal baris. Contohnya: - Walaupun dia sudah memohon berkali-kali, tetap saja aku tidak terbujuk. - Walaupun dia sudah memohon berkali-kali, tetap saja aku tidak terbujuk.

(5) Tanda pisah ()

Dalam pengetikan, tanda pisah diwakili oleh dua tanda hubung tanpa spasi di depan atau di belakang.

(6) Tanda ellipsis (...)

Jika bagian yang dihilangkan mengakhiri kalimat, Anda harus menggunakan empat titik. 3 menandai ellipsis, 1 menandai

akhir kalimat. Contohnya: - Tiba-tiba, semuanya pun menjadi gelap...

2. Berita

a. Pengertian Berita

Berita menurut Adi Bajuri dalam Maburki (2018) adalah Peliputan peristiwa yang telah terjadi, ide atau pendapat individu atau kelompok, atau pengetahuan baru dalam bidang apa pun yang dianggap penting oleh jurnalis untuk dipublikasikan di media.

Berita sebenarnya berasal dari kata Sansekerta, Vrit, yang berbahasa Inggris dapat diterjemahkan sebagai Vritta, yang berarti 'di sana' atau 'terjadi'. Ada yang mengartikannya sebagai Vritta, yang berarti 'peristiwa' atau 'peristiwa yang terjadi'. Vritta berarti "berita dan kebaruan" dalam bahasa Indonesia. (Suryawati, 2011: 67). Begitu pula dalam (Yosef, 2009:12) Berita adalah berita terkini tentang fakta dan opini yang relevan atau menarik perhatian umum, yang penyebarluasannya melalui media massa. Berikut merupakan beberapa hal yang perlu diperhatikan sewaktu membuat berita anda: Struktur kalimat, penggunaan, bahasa, kejelasan, keringkasan, kepadatan, dan keefektifan kalimat. Ini memiliki dampak yang besar pada pesan yang disajikan.

b. Unsur-unsur Berita

Teks Berita memiliki beberapa unsur-unsur. Menurut Romli (2014:10) unsur-unsur berita tersebut dikenal dengan 5W+1H, yakni:

- 1) *What*: Apa yang terjadi?

What tersebut biasanya Tentang acara yang hangat diperdebatkan.

2) *Where*: Di mana hal itu terjadi?

Where, unsur ini berisi dimana kejadian itu terjadi. Hal ini memungkinkan pembaca untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang lokasi dalam pesan yang disampaikan.

3) *When*: Kapan peristiwa itu terjadi?

When, Unsur ini berkaitan dengan waktu terjadinya pesan atau kejadian.

4) *Who*: Siapa yang terlibat dalam kejadian itu?

Who, Unsur ini tentang siapa yang ada dalam berita atau siapa yang terlibat Untuk menghindari kesalahpahaman, perlu adanya penjelasan kepada pihak terkait.

5) *Why*: Kenapa hal itu terjadi?

Why, Unsur ini mendeskripsikan kenapa suatu kejadian atau peristiwa terjadi. Biasanya berita tersebut memiliki latar belakang.

6) *How*: Bagaimana peristiwa itu terjadi?

How, yaitu Mengapa suatu peristiwa terjadi biasanya dijelaskan secara kronologis.

Menurut Mushthofa (2016: 8) mengungkapkan bahwa unsur-unsur dalam sebuah berita harus terdapat 5W+1H: yakni *What* (apa) *Who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

Berdasarkan uraian ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa unsur pesan selalu mencakup pertanyaan apa, kapan, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana pertanyaan (sering disebut sebagai 5W+1H). Pesan penulis

harus memenuhi persyaratan tersebut agar pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan.

b. Struktur Berita

Menurut Sudarman (dalam Mushthofa, 2016: 9) Struktur berita yaitu: (1) *headline* atau judul berita, yang berisi memperkenalkan isi berita hendaknya mencerminkan isi berita. (2) *Deadline*, berisi keterangan yang berkaitan dengan waktu penyusunan berita. (3) *Lead* atau yang biasa disebut juga teras berita berisi inti berita. (4) *Body* atau uraian berisi mengenai isi yang lebih terperinci dalam suatu berita. (5) *Leg* atau kaki berita berisi pengulangan pada bagian sebelumnya dan biasanya ada tambahan yang terkait dengan keseluruhan berita. Isodarus (2017:5) mengemukakan struktur teks berita terdiri atas tiga bagian yaitu judul berita, teras berita, dan tubuh berita. Judul berita melaporkan tentang topik yang diberitakan. Teras berita menyajikan ringkasan dari apa yang diberitakan. Tubuh berita berisi detail acara yang diberitakan menyangkut 5 W + 1 H, what (apa), who (siapa), when (kapan), where (di mana), why (mengapa), dan how (bagaimana). Sejalan dengan hal itu menurut Rahman (2017 :47) struktur berita meliputi atas judul berita, teras berita dan tubuh berita, berikut penjelasannya.

(1) Judul (*headline*)

Judul berisi kata kunci yang didalamnya mampu mewakili keseluruhan isi berita.

(2) Teras (*lead*)

Teras berisi rangkuman inti dari keseluruhan isi berita. Setiap bagian *lead* ditulis untuk memikat pembaca supaya mau membaca lebih lanjut isi berita tersebut.

(3) Tubuh (*body*)

Tubuh merupakan inti sebuah berita yang berisi kelanjutan dari teras berita sehingga mampu menginfokan secara lebih rinci mengenai keseluruhan peristiwa.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui struktur teks berita berupa awal pesan yang menentukan arah isi berita Peristiwa, bagian kedua adalah peristiwa yang disajikan dalam teks pesan, dan yang terakhir adalah penutup sumber berita.

c. Kaidah Kebahasaan Berita

Dalam teks berita, kata-kata dan kalimat-kalimat yang digunakan memiliki kaidah atau aturan tersendiri. Kaidah kebahasaan teks berita ada enam. (1) Penggunaan bahasa baku. objek tujuannya untuk menjembatani pemahaman banyak kelompok. bahasa sehingga mudah dipahami oleh orang awam. (2) Pemakaian kalimat langsung. Kalimat langsung dicirikan dengan tanda kutip ganda dan dilengkapi dengan informasi tambahan. Penggunaan klausa relatif langsung mengutip pertanyaan dari sumber berita. (3) Pemakaian konjungsi bahwa yang berfungsi sebagai penjelasan

kata yang diikuti. Hal itu terkait dengan perubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. (4) penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang berkaitan dengan efek hasil pemikiran. Kata-kata yang relevan misalnya berpikir, membayangkan, mengira, berpraduga, kesimpulan dan analogi. (5) pemakaian fungsi pengetahuan tentang waktu dan tempat sebagai akibat dari kebutuhan kelengkapan pesan, termasuk kapan dan di mana. (6) pemakaian konjungsi temporal atau tambahan, misalnya kemudian, sejak, setelah, sebelum dan akhirnya. Terdapat hubungan dengan model penyajian pesan biasanya mengikuti pola kronologis (waktu yang berurutan) (Kosasih 2017:15-17).

3. Relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Sukmadinata (2007: 150) relevansi ada dua yaitu: relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah konsistensi antar komponen seperti tujuan, isi, penyampaian dan proses evaluasi atau dengan kata lain relevansi internal mengacu pada integrasi antar komponen. Sedangkan relevansi eksternal adalah keserasian dengan tuntutan, perkembangan, dan kebutuhan yang ada dalam masyarakat.

Menurut Sadjad dalam Muhson, dkk (2012: 47) relevansi merupakan komponen yang paling penting karena relevansi adalah faktor yang menentukan keberadaan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Muhson, dkk (2012:47) juga mengatakan bahwa relevansi program pendidikan (program studi) meliputi bagian: tujuan, kontribusi, Proses, *output/outcome* dan dampak (*result*).

Pembelajaran adalah usaha dalam membelajarkan peserta didik. Dapat diartikan juga pembelajaran merupakan sebuah upaya dalam mempengaruhi emosi, spiritual, serta intelektual dalam diri seseorang sehingga proses belajar dapat dilaksanakan atas dasar keinginan dari hati bukan paksaan atau tuntutan (Degeng dalam Fathurrohman, 2012).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa relevansi pembelajaran merupakan hubungan, atau kesesuaian dengan kemampuan yang diperoleh melalui jenjang pendidikan.

B. Kajian Pustaka

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis kalimat tidak efektif pada berita NU *Online* periode Februari 2023. Penelitian sebelumnya yang sama persis dengan judul penulis belum pernah dilakukan, sehingga penulis memaparkan penelitian yang dianggap relevan dengan judul tugas akhir ini. Berikut penelitian yang penulis dapatkan dan dianggap sejalan dengan penelitian peneliti.

1. Penelitian yang tulis (Rosdiana 2019) dalam jurnal *Literasi* yang berjudul “Ketidakefektifan Kalimat pada *Caption* Instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Wiyana Mukti”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya ketidakefektifan kalimat, yaitu pengaruh bahasa asing, pleonasme, kemubaziran preposisi pada kata, kekaburan makna pada kata, ambiguitas, kesalahan penalaran, ketidakjelasan struktur inti pada kalimat, adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan kata tidak baku, dan tidak terdapat

kalimat yang mempunyai kandungan ketidaktepatan bentuk kata dan kontaminasi.

2. Khamalin (2016) dalam skripsi yang berjudul “Kalimat Tidak Efektif dalam Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember”. Pernyataan tidak valid yang digunakan meliputi: (1) Kalimat tidak lengkap terbentuk dan terdiri dari kalimat tanpa subjek, predikat, dan objek (bila perlu). (2) bentuk kalimat tidak runtut dan isi kalimat tidak jelas; kesalahan dalam penggunaan preposisi; kesalahan dalam penggunaan konjungsi, (3) membentuk kalimat yang tidak logis dan terdiri dari pemilihan kata sehingga tidak sesuai untuk kata tertentu, susunan kata dan frase yang tidak logis, (4) Subjek pengulangan kata dan kalimat yang tidak pelit dalam bentuk dan terdiri dari pengulangan kata tertulis, penguraian kata yang tidak perlu, prenatalisme, kesalahan penulisan tanggal, bulan dan tahun, penggunaan konjungsi yang tidak perlu.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2020) dalam jurnal *Wacana* berjudul “Penggunaan Kalimat Tidak Efektif Dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Uniska Kediri”. Hasil Penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat kalimat yang tidak efisien dalam penelitian ilmiah mahasiswa bisnis: penggunaan kalimat yang tidak konsisten, penggunaan kata sambung yang berlebihan, kalimat yang tidak logis, dan pilihan kata yang tidak tepat. ditampilkan., penggunaan kata yang tidak baku, penggunaan tanda baca yang salah, penggunaan kalimat yang terpengaruh bahasa asing, penggunaan kata yang mubazir.

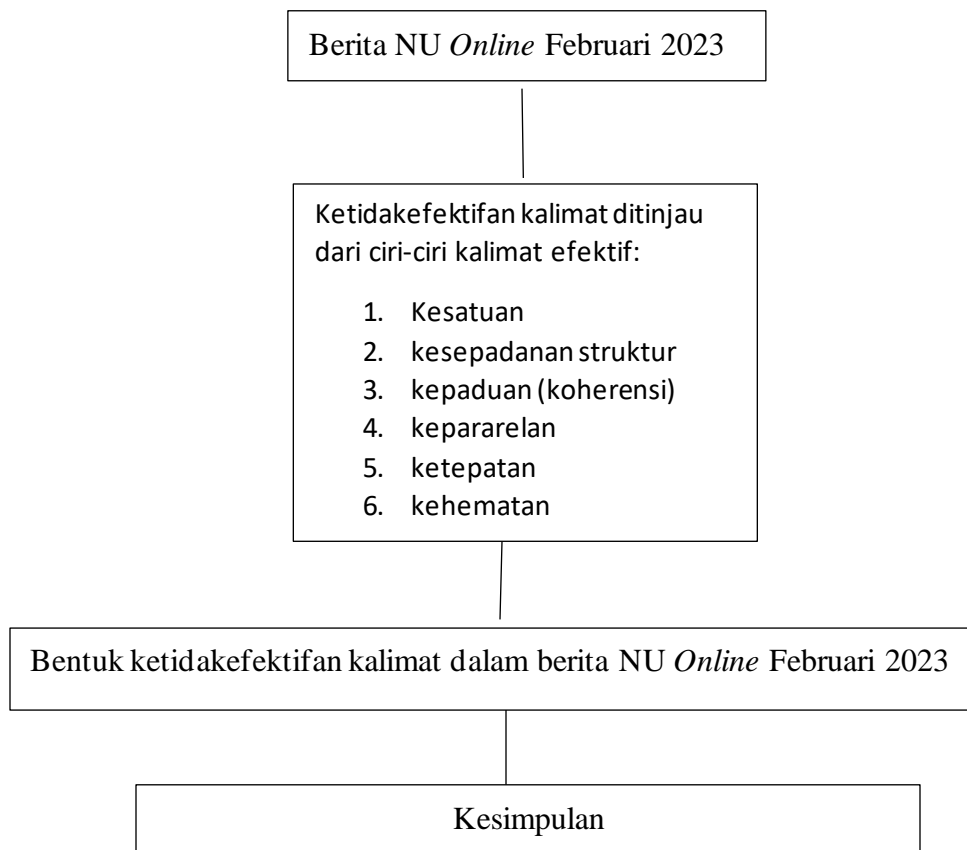
4. Penelitian Permata (2019) pada skripsi yang berjudul “Penggunaan Kalimat Efektif Dan Kalimat Tidak Efektif Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Nguter”. Hasil penelitian menyatakan Memiliki beberapa esai dengan tulisan yang efektif. Tulisan efektif adalah tulisan yang menyampaikan informasi yang sama dengan yang diterima. Beberapa kalimat yang memiliki karakteristik kalimat efektif antara lain kesepadanan struktural, kesepadanan formal, ketegasan semantik, penghindaran hipernim, penggunaan konjungsi yang tepat, koherensi formal dan logika. Dan seterusnya. Para peneliti juga melihat penggunaan frasa yang tidak efektif. Pernyataan yang tidak valid adalah pernyataan yang tidak memiliki sifat-sifat yang ditemukan dalam pernyataan yang valid. Penggunaan kalimat yang tidak efisien meliputi penggunaan kata “yang” untuk menunjuk subjek, penggunaan kata yang berlebihan, penggunaan kata yang sama, penggunaan kata yang panjang, dan penggunaan kata yang berlebihan Terdapat variasi konjungsi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Kasanova (2016: 1-10) dalam jurnal *Kabilah* dengan judul “Penggunaan Kalimat Efektif Pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Madura”. Berdasarkan hasil pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Madura terdapat penggunaan kalimat efektif, antara lain; Unsur tunggal digunakan agar teks di dalam karya tidak meluas. Unsur konsistensi digunakan untuk membantu pembaca memahami isi penelitian ilmiah. Unsur paralelisme

digunakan untuk memudahkan pembaca memahami makalah yang ditulis. Dengan memahami isinya, pembaca dapat lebih cepat memahami maksud penelitian ilmiah. Faktor hemat digunakan untuk menghindari pemborosan kata. Unsur logis digunakan untuk membuat kalimat masuk akal dalam diskusi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengeksplorasi ketidakefektifan, tetapi perbedaannya terletak pada subyek penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini objek kajian yang dipilih oleh penulis adalah unggahan berita di laman berita NU *online*.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui ketidakefektifan kalimat pada berita Nu *online* edisi Februari 2023. Setelah ditemukan ketidakefektifan kalimat, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri kalimat efektif dan penyebab kalimat tidak efektif. Setelah ditemukan kemudian dianalisis berdasarkan ciri-ciri kalimat efektif dan penyebab ketidakefektifan kalimat. Rincian kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan konsep-konsep secara umum. Metode ini berfungsi untuk mencatat segala hal yang mempunyai kaitan dengan kebahasaan sehingga benar adanya dan memeriksa system bahasa menurut sumber data nyata (Subroto, 2007:8). Menurut Saebani (2010) Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian dengan tujuan mempelajari keadaan objek secara alamiah. Selain itu, Bogdam dan Taylor (dalam Moleong, 2018:4) mengutarakan pendapat perihal penelitian kualitatif yaitu sebagai tata cara yang dilakukan pada penelitian guna menghasilkan data deskriptif berupa kata pada tuturan ataupun tulisan berdasarkan fenomena yang telah diamati.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan berbahasa. Penelitian ini digunakan untuk mngetahui bentuk ketidakefektifan kalimat pada laman berita NU *online* edisi Februari 2023.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berbentuk studi pustaka yang dapat dilakukan dengan cara menelaah hal-hal yang bersangkutan dengan objek kaitan. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak bergantung dengan tempat penelitian. Waktu penelitian selama lima bulan, yakni bulan Januari 2023-Mei 2023. Untuk lebih jelas dalam waktu perencanaan penelitian dapat dilihat dari rincian tabel berikut.

Tabel 1
Jadwal Penelitian

No	Waktu penelitian	Januari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Pengajuan judul	■	■	■													
	Penyusunan dan perbaikan proposal penelitian				■	■	■	■	■								
	Seminar Proposal									■							
	Penelitian										■	■					
	Analisis													■	■		
	Laporan Akhir															■	
	Sidang munaqosah																■

C. Sumber Data

Data yang dipakai dari penelitian ini yakni berita NU *online* yang terbit pada bulan Februari 2023. Adapun alamat link berita NU *online* dapat diakses di <https://www.nu.or.id/>. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang penelitian yang relevan (Sugiyono,

2017: 225). Sumber data pada penelitian ini yaitu teks berita yang terdapat pada berita NU *online* dan dipublikasikan pada bulan Februari 2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam melakukan penelitian, dengan tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data, peneliti sulit mendapatkan data sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dokumen dengan cara tangkap layar, baca dan catat. Peneliti melakukan tangkapan layar pada gawai membaca teks berita secara berulang-ulang dan mencatat data-data yang ada, yakni kesalahan berbahasa berupa ketidakefektifan kalimat dan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Teks berita diperoleh dengan cara membuka website berita NU *online* yang dapat diakses di <https://www.nu.or.id/>.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini didasarkan pada teknik triangulasi, yakni pengumpulan data yang tekniknya dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang ada. (Sugiyono, 2019:83). Dalam kaitan ini Patton (dalam Sutopo, 2002:78) menyatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi, yaitu

1. Trianggulasi data (*data triangulation*) yaitu Peneliti perlu menggunakan berbagai sumber data saat mengumpulkan data.

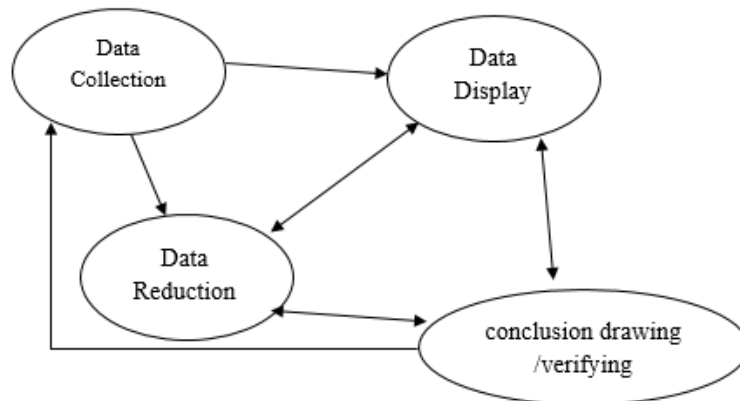
2. Triangulasi metode (*methodological triangulation*) yaitu Bagaimana peneliti menguji keabsahan data dengan cara mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
3. Triangulasi peneliti (*investigator triangulation*) yaitu Hasil penelitian dapat divalidasi oleh beberapa peneliti, baik dari segi data maupun kesimpulan sebagian atau seluruhnya.
4. Triangulasi teori adalah penggunaan berbagai perspektif teoretis untuk menguji validitas data saat membahas masalah yang diteliti memungkinkan kita menganalisis dan menarik kesimpulan yang lebih lengkap dan menyeluruh.

Trianggulasi yang pakai peneliti dalam penelitian ini yaitu trianggulasi teori, dengan cara peneliti memakai teori-teori dari para ahli kemudian dijadikan acuan untuk mengkaji permasalahan yang sudah ditentukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu.

Penggunaan teknik analisis data mengarah pada model berbentuk interaktif yang ditemukan Miles dan Huberman menyatakan bahwa tiga aliran aktivitas terjadi secara bersamaan dalam analisis data kualitatif. (Sugiyono, 2019) yaitu:



Gambar 3. 2 Komponen dalam analisis data (interactive model)

1. *Data Collection*/Pengumpulan Data

Kegiatan utama penelitian yaitu mengumpulkan data. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Data dikumpulkan selama sehari-hari bahkan berbulan-bulan, jadi ada banyak data. Pada tahap awal, peneliti melakukan survei umum terhadap situasi dan subjek sosial, merekam semua yang mereka lihat dan dengar. Ini memberi para peneliti sejumlah besar data yang beragam.

Analisis model awal mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan klasifikasi sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dikembangkan lebih lanjut data tersebut agar lebih jelas melalui studi data lebih lanjut.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang tersedia dari lapangan sangat luas sehingga harus dicatat dengan cermat dan detail. Seperti yang sudah disebutkan, semakin lama

peneliti bekerja di lapangan, semakin kompleks dan banyak jumlah datanya. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data dengan cara reduksi data. Karena reduksi data melibatkan meringkas, mengekstraksi poin-poin kunci, memfokuskan pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola, reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memungkinkan peneliti menggunakan lebih banyak data sehingga lebih mudah dikumpulkan.

Kurangi volume data dengan melakukan proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data terjadi selama pengumpulan data dan ringkasan berikutnya, pengkodean, pelacakan subjek, pengelompokan, partisi, dan pencatatan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan dalam penelitian kualitatif, teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data. Melihat data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pengetahuan yang didapat.

Menyajikan data memberi anda kesempatan untuk mengumpulkan informasi terstruktur, menarik kesimpulan, dan mengambil tindakan.

Presentasi yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk matriks.

4. *Conclusion Drawing*/Penarikan Kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel.

Kesimpulan dan diverifikasi selama penelitian dilakukan dengan meninjau catatan lapangan atau menyisipkan salinan hasil ke dalam dataset lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini di paparkan deskripsi data berupa ketidakefektifan kalimat yang dilihat dari ciri-ciri kalimat efektif dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah sanawiah. Pengambilan data dilakukan dengan cara membuka situs www.nuonline.co.id dan membaca teks berita yang terbit pada bulan februari tahun 2023. Data yang diperoleh diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan ciri-ciri kalimat efektif. Kemudian direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah sanawiah.

1. Temuan Ketidakefektifan Kalimat dalam Berita NU *Online* Edisi Februari 2023

Ketidakefektifan kalimat dilihat berdasarkan ciri-ciri kalimat efektif antara lain kesatuan, kesepadanan struktur, kepaduan, kepararelان, ketepatan, kehematan, dan kelogisan. Langkah yang dilakukan setelah membuka situs NU *Online* adalah membaca isi berita yang terbit pada bulan februari 2023 secara berulang. Kemudian mengidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan pada ciri-ciri kalimat efektif. Setelah itu hasilnya diolah dengan teknik simak-catat yaitu menyimak atau membaca teks berita yang terbit di bulan februari lalu mencatat ketidakefektifan kalimat dalam teks berita tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil penelitian terhadap ketidakefektifan kalimat dalam teks berita nu *online* diperoleh data

ketidakefektifan pada kalimat dilihat berdasarkan ciri-ciri kalimat efektif. Berikut penyajian data ketidkefektifan kalimat yang diperoleh dari laman berita nu *online* edisi bulan februari 2023.

Tabel 2
Data Ketidakefektifan Kalimat Dilihat dari Ciri-ciri Kalimat Efektif (Melanggar Ciri Kehematan Kata)

Nomor	Nomor Data	Melanggar/tidak Sesuai dengan ciri kalimat efektif	Judul Berita	Bentuk ketidakefektifan kalimat
1.	01A	Kehematan kata	Kemeriahan 1 Abad NU di Gilimanuk Bali, Menyerap Berkah, Menebar Toleransi	Meskipun berdiri di sebuah pulau yang mayoritas masyarakatnya beragama Hindu tidak membuat surut semangat Nahdliyin.
2	01C	Kehematan kata	Kemeriahan 1 Abad NU di Gilimanuk Bali, Menyerap Berkah, Menebar Toleransi	Pengajian tersebut dibuka untuk umum, semua kalangan bisa dapat mengikutinya.
3	03A	Kehematan kata	Lautan Nahdliyin Bantul di Acara Jalan Sehat 1 Abad NU	Sementara itu, dalam dalam sambutannya, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih menyampaikan apresiasi kepada warga NU Kabupaten Bantul atas dukungan kepada Pemerintah dalam mewujudkan Kabupaten Bantul yang rukun dan sejahtera.
4	03C	Kehematan kata	Lautan Nahdliyin Bantul	Bupati mengajak agar seluruh masyarakat Bantul untuk

			di Acara Jalan Sehat 1 Abad NU	guyub rukun, bersama-sama meneruskan pembangunan Kabupaten Bantul.
5	05A	Khematan kata	Tersesat saat Perjalanan? Baca Ayat Al-Qur'an Ini	Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, setiap individu sering melakukan perjalanan ke berbagai tempat untuk berbagai keperluan.
6	06A	Khematan kata	Melihat Koleksi Museum Mandhilaras Pamekasan	Tersaji dalam bentuk lilitan, panjangnya mencapai 1.530 meter. Lilitan kain tersebut pernah tercatat dalam rekor MURI pada tahun 2009.
7	08A	Khematan kata	Dibuka Saham Pabrik Industri Air Mineral WarNUsa Pringsewu	Dengan kebersamaan, maka semua akan dapat dilakukan dengan mudah.
8	09A	Khematan kata	Pesan Ketua LP Ma'arif DIY: Kembangkan Jiwa Spiritual dengan Layani Umat	Ia juga meminta para pengurusnya untuk maksimal dalam pengabdian di NU sebagaimana yang diamanatkan PBNU, siap berlari-lari ke sana-kemari, memanjat dan turun di berbagai medan untuk bekerja keras demi menjalankan tugas-tugasnya.
9	10A	Khematan kata	Digdayakan NU di Daerah, STISNU Nusantara Dorong Revitalisasi Mahasiswa	Menurut Qustulani, dalam menggerakkan Nahdlatul Ulama di daerah-daerah pada abad kedua ini, peran mahasiswa di daerah harus diperkuat.
10	11A	Khematan kata	Buntut Kekerasan Seksual Siswa SD di Jaktim, Komisioner	Aris juga menegaskan bahwa lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan jaminan keamanan dari tindakan kekerasan pada anak.

			KPAI Berkoordinasi dengan Polres	
--	--	--	--	--

Tabel 3
Data Ketidakefektifan Kalimat Dilihat dari Ciri-ciri Kalimat Efektif (Melanggar Ciri Kesepadanan Struktur)

Nomor	Nomor Data	Melanggar/ tidak Sesuai dengan ciri kalimat efektif	Judul Berita	Bentuk ketidakefektifan kalimat
1	04A	Kesepadanan struktur	Kunjungi PBNU, Perwakilan tetap Ukraina di Krimea Harapkan Dukungan Kemanusiaan	Dalam kunjungan itu, pihak PBNU dan Perwakilan Presiden Ukraina di Negara Bagian Krimea berdiskusi terkait dengan dukungan kemanusiaan terhadap komunitas Muslim Krimea, mengingat situasi genting lantaran perang yang tak urung usai.
2	04B	Kesepadanan struktur	Kunjungi PBNU, Perwakilan tetap Ukraina di Krimea Harapkan Dukungan Kemanusiaan	Dalam pertemuan tersebut, kedua pihak membahas potensi peninjauan kerja sama di bidang Pendidikan dan kemanusiaan.
3	04C	Kesepadanan struktur	Kunjungi PBNU, Perwakilan tetap Ukraina di Krimea Harapkan Dukungan Kemanusiaan	Pada pertemuan tersebut, Tasya dan rombongan diterima langsung oleh Ketua PBNU Alissa Qotrunnada Wahid atau Alissa Wahid.
4	13A	Kesepadanan struktur	Lakpesdam NU Klungkung Membangun	Menurutnya langkah tersebut merupakan sebuah pilot project atau percontohan yang

			Peradaban dari Desa	nantinya akan direplikasi di desa-desa lainnya.
5	14A	Kesepadanan struktur	LKD Fatayat NU Aceh Dorong Kontribusi Kader di Era Digital	Saat ini banyak perempuan NU yang tampil di berbagai bidang baik legislatif, eksekutif, dan menteri di berbagai forum.

Tabel 4
Data Ketidakefektifan Kalimat Dilihat dari Ciri-ciri Kalimat Efektif (Melanggar Ciri Kepaduan Makna)

Nomor	Nomor Data	Melanggar/ tidak Sesuai dengan ciri kalimat efektif	Judul Berita	Bentuk ketidakefektifan kalimat
1	07A	Kepaduan makna	RSI NU Demak Terapkan Rekam Medis Elektronik	Hal ini berkaitan dengan upaya industri kesehatan untuk melakukan segala hal yang diperlukan untuk menyediakan kualitas pelayanan medis yang lebih baik sekaligus peningkatan profitabilitas bisnis rumah sakit.
2	14B	Kepaduan makna	LKD Fatayat NU Aceh Dorong Kontribusi Kader di Era Digital	Ida menyebutkan perlu dipahami bahwa berdirinya Fatayat NU tidak terlepas dari sejarah berdirinya NU sebagai organisasi induk dan sejarah Indonesia sebagai tanah airnya.

Data-data yang disajikan di atas merupakan bentuk ketidakefektifan kalimat dilihat berdasarkan ciri-ciri kalimat tidak efektif. Data tersebut diperoleh dari isi berita NU *Online* edisi februari 2023.

2. Relevansi Kajian Analisis Ketidakefektifan Kalimat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah.

Penelitian mengenai ketidakefektifan kalimat dalam berita NU *Online*, dapat dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah sanawiah mengenai teks berita. Teks berita merupakan teks yang berupa laporan peristiwa, kejadian, dan informasi mengenai sesuatu hal yang telah atau sedang terjadi. Penulis hendaknya memperhatikan susunan kalimat dengan menggunakan kalimat efektif. Apabila penulis menguasai cara menulis kalimat yang baik, mempelajari kalimat efektif bukanlah sesuatu yang sukar. Dengan demikian, dapat meminimalisasi kesalahan-kesalahan ketidakefektifan kalimat. Oleh karena itu siswa harus memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan kalimat.

Data dalam penelitian ini adalah 14 teks berita NU *Online* edisi februari 2023 yang terdapat banyak kesalahan berbentuk ketidakefektifan kalimat. Setelah peneliti menganalisis data, ditemukan 17 ketidakefektifan kalimat. Peneliti menggunakan Teknik baca catat, yaitu membaca data secara keseluruhan yang telah dikumpulkan kemudian mencatat bentuk-bentuk kesalahan yang terdapat dalam data. Kemudian peneliti mendeskripsikan letak kesalahan berupa ketidakefektifan dan melakukan pembedaan secara parsial. Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan ciri ketidakefektifan kalimat. Kemudian peneliti mendeskripsikan relevansi ketidakefektifan kalimat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah sanawiah kelas VIII, yaitu K.D 3.2 Menelaah

struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang di dengar dan dibaca berita, dan K.D 4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan (lafal, intonasi, mimic, kinesik). Berdasarkan K.D 3. 2 dan 4.2 siswa dituntut dapat menelaah struktur, isi, dan kebahasaan teks berita secara tertulis maupun lisan. Selain itu, siswa juga dituntut dapat memproduksi sebuah teks berita berdasarkan struktur, isi, dan kebahasaannya, serta dapat mempresentasikan hasilnya.

B. Analisis Data

Bagian ini berisi hasil penelitian berupa analisis data yang telah ditemukan. Adapun beberapa analisis ketidakefektifan kalimat berdasarkan ciri-ciri kalimat efektif yang ditemukan sebagai berikut.

1. Kesepadanan struktur

Kesepadanan struktur merupakan kesinambungan mengenai pikiran dan gagasan terhadap struktur kalimat. Berikut adalah data dan analisis ketidakefektifan kalmat berdasarkan struktur yang tidak sepadan.

(13A) Menurutny langkah tersebut merupakan sebuah pilot project atau percontohan yang nantinya akan direplikasi di desa-desa lainnya.

Data (13A) merupakan kalimat yang tidak efektif dilihat dari ciri kesepadanan struktur yaitu subjek yang jelas. Pada kalimat tersebut terdapat kata ‘menurutny’ yang menyebabkan ketidakjelasan subjek. Penggunaan kata tersebut tidak mengacu pada subjek manapun sehingga menyebabkan kalimat menjadi kabur atau tidak jelas. Penggalan kata ‘menurutny harus diikuti subjek agar kalimat menjadi jelas sehingga sesuai dengan ciri

kesepadanan struktur. Maka perbaikan dari kalimat diatas menjadi ‘Menurut shofi, langkah tersebut merupakan sebuah *pilot project* atau percontohan yang nantinya akan direplikasi di desa-desa lainnya.’

(14A) Saat ini banyak perempuan NU yang tampil di berbagai bidang baik legislatif, eksekutif, dan menteri di berbagai forum.

Data (14A) merupakan kalimat yang tidak efektif dilihat dari ciri kesepadanan struktur yaitu predikat tidak didahului konjungsi “yang”. Pada kalimat di atas terdapat konjungsi ‘yang’ di depan predikat sehingga membuat kalimat menjadi tidak memenuhi ciri-ciri kalimat efektif. Kalimat tersebut memenuhi ciri kalimat efektif jika konjungsi ‘yang’ dihilangkan. Maka perbaikan dari kata diatas menjadi ‘Saat ini banyak perempuan NU tampil di berbagai bidang baik legislatif, eksekutif, dan menteri di berbagai forum.’

(04A) Dalam kunjungan itu, pihak PBNU dan Perwakilan Presiden Ukraina di Negara Bagian Krimea berdiskusi terkait dengan dukungan kemanusiaan terhadap komunitas Muslim Krimea, mengingat situasi genting lantaran perang yang tak urung usai.

Data (04A) merupakan kalimat yang tidak efektif dilihat dari ciri-ciri kesepadanan struktur yaitu pemakaian kata depan ‘dalam’ sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif. Kalimat tersebut akan memenuhi ciri kalimat efektif jika pemakaian kata ‘dalam’ di awal kalimat dihilangkan. Maka perbaikan dari kata diatas menjadi ‘Pihak PBNU dan Perwakilan Presiden Ukraina di Negara Bagian Krimea berdiskusi terkait dengan dukungan kemanusiaan terhadap komunitas Muslim Krimea, mengingat situasi genting lantaran perang yang tak urung usai selama kunjungan.’

(04B) **Dalam** pertemuan tersebut, kedua pihak membahas potensi peninjauan kerja sama di bidang Pendidikan dan kemanusiaan.

Data (04B) merupakan bentuk ketidakefektifan kalimat karena tidak mengikuti pada ciri kesepadanan struktur yaitu pemakaian kata depan ‘dalam’ di awal kalimat. Kata ‘dalam’ di awal kalimat harus dihilangkan agar menjadi kalimat efektif. Maka perbaikan kalimat di atas adalah ‘Kedua pihak membahas potensi peninjauan kerja sama di bidang Pendidikan dan kemanusiaan selama pertemuan.’

(04C) **Pada** pertemuan tersebut, Tasya dan rombongan diterima langsung oleh Ketua PBNU Alissa Qotrunnada Wahid atau Alissa Wahid.

Data (04C) merupakan bentuk ketidakefektifan kalimat karena tidak sesuai dengan ciri kesepadanan struktur yaitu pemakaian kata ‘pada’ di awal kalimat. Kata ‘pada’ di awal kalimat harus dihilangkan agar menjadi kalimat efektif. Maka perbaikan dari kalimat di atas adalah ‘Tasya dan rombongan diterima langsung oleh Ketua PBNU Alissa Qotrunnada Wahid atau Alissa Wahid.’

Berdasarkan dari analisis tersebut, disimpulkan bahwa kesalahan kesepadanan struktur kalimat dalam berita NU Online edisi february 2023 mencakup 2 kategori yaitu: (1) ketidakjelasan subjek yang dikarenakan pemakaian kata depan ‘pada’ dan ‘dalam’, (2) predikat yang didahului oleh kata ‘yang’.

2. Kepaduan Makna

Kepaduan makna adalah kepaduan pernyataan di dalam kalimat sehingga informasi dari penulis tidak bertele-tele dan mudah dipahami oleh pembaca. Berikut merupakan kalimat yang tidak padu.

(14 B) Ida menyebutkan perlu dipahami bahwa berdirinya Fatayat NU tidak terlepas dari sejarah berdirinya NU sebagai organisasi induk dan sejarah Indonesia sebagai tanah airnya.

Data (14 B) di atas merupakan bentuk ketidak efektifan kalimat karena tidak sesuai dengan ciri kepaduan makna. Dilihat dari banyaknya penggunaan konjungsi yang menghubungkan kalimat tersebut. Penggunaan konjungsi yang berlebihan dapat menyebabkan ketidakefektifan kalimat. Maka kalimat tersebut dapat diperbaiki agar menjadi ‘Ida menyebutkan bahwa berdirinya Fatayat NU tidak terlepas dari sejarah berdirinya NU sebagai organisasi induk yang bertanah air Indonesia.’

(07A) Hal ini berkaitan dengan upaya industri kesehatan untuk melakukan segala hal yang diperlukan untuk menyediakan kualitas pelayanan medis yang lebih baik sekaligus peningkatan profitabilitas bisnis rumah sakit.

Data (07A) diatas merupakan bentuk ketidakefektifan kalimat karena pernyataan yang disampaikan oleh penulis terlalu bertele-tele dan menggunakan konjungsi berulang. Berdasarkan kalimat tersebut penyusunan kalimat yang tidak padu karena terlalu Panjang sehingga menjadi kurang efektif. Maka perbaikan dari kalimat tersebut agar menjadi kalimat padu yaitu ‘Hal ini berkaitan dengan upaya industri kesehatan untuk menyediakan kualitas pelayanan medis yang lebih baik sekaligus peningkatan profitabilitas bisnis rumah sakit.’

Berdasarkan dari analisis tersebut, disimpulkan bahwa kesalahan kepaduan makna kalimat dalam berita NU *Online* edisi february 2023 mencakup 2 kategori yaitu: (1) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (2) penyusunan kalimat yang tidak padu.

3. Kehematan kata

Kehematan adalah penghindaran dari penggunaan kata-kata yang tidak diperlukan dalam kalimat. Berikut merupakan kalimat yang tidak memperhatikan ciri kehematan kata.

(01A) Meskipun berdiri di sebuah pulau yang mayoritas masyarakatnya beragama Hindu tidak membuat surut semangat Nahdliyin.

Data (01A) diatas merupakan bentuk ketidakefektifan kalimat karena tidak sesuai dengan ciri kehematan yaitu memakai kata-kata mubazir. Pada kalimat tersebut terjadi kemubaziran kata `sebuah' dan `masyarakatnya'. Kata tersebut bisa dihilangkan karena kata yang mengikutinya sudah mampu menyatakan pesan dari kalimat tersebut. Maka dari itu, perbaikan kalimat diatas menjadi `Meskipun berdiri di pulau yang mayoritas beragama Hindu tidak membuat surut semangat Nahdliyin.'

(01C) Pengajian tersebut dibuka untuk umum, semua kalangan bisa dapat mengikutinya.

Data (01C) diatas merupakan bentuk ketidakefektifan kalimat karena tidak sesuai dengan ciri kehematan yaitu menggunakan dua kata hubung secara bersamaan sehingga menimbulkan kalimat yang tidak efektif. Maka dari itu perbaikan kalimat diatas menjadi `Pengajian tersebut dibuka untuk umum, semua kalangan dapat mengikutinya.'

*(03A) Sementara itu, **dalam dalam** sambutannya, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih menyampaikan apresiasi kepada warga NU Kabupaten Bantul atas dukungan kepada Pemerintah dalam mewujudkan Kabupaten Bantul yang rukun dan sejahtera.*

Data (03A) diatas merupakan bentuk ketidakefektifan kalimat karena tidak sesuai dengan ciri kehematan yaitu penggunaan pengulangan kata yang tidak tepat. Pada kalimat tersebut terjadi pengulangan kata ‘dalam’. Kata tersebut tidak seharusnya diulang dan bisa dihilangkan salah satu sehingga membentuk kalimat yang efektif. Maka dari itu membenaran kalimat diatas menjadi ‘Sementara itu, dalam sambutannya, Bupati Bantul, AbdulHalim Muslih menyampaikan apresiasi kepada warga NU Kabupaten Bantul atas dukungan kepada Pemerintah dalam mewujudkan Kabupaten Bantul yang rukun dan sejahtera.’

(03C) Bupati mengajak agar seluruh masyarakat Bantul untuk guyub rukun, bersama-sama meneruskan pembangunan Kabupaten Bantul.

(Data 03C) diatas merupakan bentuk ketidakefektifan kalimat karena tidak sesuai dengan ciri kehematan yaitu pemborosan kata. Pada kalimat tersebut terjadi pemborosan pemakaian kata ‘seluruh’ ‘untuk’. Kata tersebut seharusnya dihilangkan agar kalimat menjadi singkat dan tidak bertele-tele. Maka dari itu, membenaran kalimat diatas menjadi ‘Bupati mengajak agar masyarakat Bantul guyub rukun, bersama-sama meneruskan pembangunan Kabupaten Bantul.’

(06A) Tersaji dalam bentuk lilitan, panjangnya mencapai 1.530 meter. Lilitan kain tersebut pernah tercatat dalam rekor MURI pada tahun 2009.

(Data 06A) diatas merupakan bentuk ketidakefektifan kalimat karena tidak sesuai dengan ciri kehematan yaitu pemborosan kata. Dalam data tersebut terdapat dua kalimat yang bisa diringkas menjadi satu kalimat hanya dengan menghilangkan kata ‘lilitan kain tersebut’ yang mana kata tersebut berfungsi sebagai pejelasan dari kalimat sebelumnya. Maka pembenaran dari data diatas adalah ‘Tersaji dalam bentuk lilitan, panjangnya mencapai 1.530meter dan pernah tercatat dalam rekor Muri pada tahun 2009.’

(05A) Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, setiap individu sering melakukan perjalanan ke berbagai tempat untuk berbagai keperluan.

(Data 05A) diatas merupakan bentuk ketidakefektifan kalimat karena tidak sesuai dengan ciri kehematan yaitu penggunaan kata berulang yang tidak tepat. Pada kalimat tersebut terjadi pengulangan kata ‘berbagai’. Kata tersebut seharusnya diganti salah satu agar menjadi kalimat yang tepat. Maka dari itu pembenaran kalimat diatas menjadi ‘Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, setiap individu sering melakukan perjalanan ke beberapa tempat untuk berbagai keperluan.’

(08A) Dengan kebersamaan, maka semua akan dapat dilakukan dengan mudah.

(Data 08A) diatas merupakan bentuk ketidakefektifan kalimat karena tidak sesuai dengan ciri kehematan kalimat yaitu pemakaian kata yang tidak tepat. Pada kalimat tersebut terjadi pemakaian kata ‘akan dapat’ yang mengakibatkan kalimat menjadi tidak hemat dan terlalu bertele-tele. Pemakaian kata tersebut seharusnya dipilih salah satu saja. Maka

pembenaran dari data diatas adalah ‘Dengan kebersamaan maka semua dapat dilakukan dengan mudah’.

*(09A) Ia juga meminta para pengurusnya untuk maksimal dalam pengabdian di NU sebagaimana yang diamanatkan PBNU, siap **berlari-lari** ke sana-kemari, memanjat dan turun di berbagai medan untuk bekerja keras demi menjalankan tugas-tugasnya.*

(Data 09A) merupakan bentuk ketidakefektifan kalimat yakni tidak memenuhi ciri kehematan kalimat. Pada kalimat tersebut menggunakan pengulangan kata lari yang didalam kalimat tersebut yaitu ‘berlari-lari’ sehingga mengakibatkan kalimat tidak hemat. Alangkah baiknya jika kata tersebut tidak diulang. Perbaikan kalimat tersebut adalah ‘Ia juga meminta para pengurusnya untuk maksimal dalam pengabdian di NU sebagaimana yang diamanatkan PBNU, siap berlari ke sana-kemari, memanjat dan turun di berbagai medan untuk bekerja keras demi menjalankan tugas-tugasnya.’

*(10A) Menurut Qustulani, dalam menggerakkan Nahdlatul Ulama di **daerah-daerah** pada abad kedua ini, peran mahasiswa di daerah harus diperkuat.*

(Data 10A) merupakan bentuk ketidakefektifan kalimat yakni tidak memenuhi ciri kehematan kalimat. Kalimat tersebut terdapat pengulangan kata yang seharusnya tidak perlu diulang yaitu kata ‘daerah-daerah’. Perbaikan kata tersebut adalah ‘Menurut Qustulani, dalam menggerakkan Nahdlatul Ulama di daerah pada abad kedua ini, peran mahasiswa di daerah harus diperkuat.’

*(11A) Aris juga menegaskan bahwa lembaga pendidikan **agar dapat** meningkatkan jaminan keamanan dari tindakan kekerasan pada anak.*

Data (11A) merupakan bentuk ketidakefektifan kalimat dikarenakan tidak memenuhi ciri kehematan kalimat. Kalimat tersebut menggunakan dua konjungsi yang tidak tepat jika digunakan secara berurutan. Maka dari itu perbaikan dari kalimat diatas adalah ‘Aris juga menegaskan bahwa lembaga pendidikan supaya mampu meningkatkan jaminan keamanan dari tindakan kekerasan pada anak.’

Berdasarkan dari analisis tersebut, disimpulkan bahwa kesalahan kehematan kalimat dalam berita NU *Online* edisi februari 2023 mencakup tiga kategori yaitu: (1) pemborosan kata, (2) penggunaan kata hubung yang berlebihan, (3) pengulangan kata yang tidak tepat.

Berdasarkan data-data yang diperoleh maka frekuensi ketidakefektifan kalimat sebagai berikut.

Tabel 5
Jumlah Ketidakefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri-ciri Kalimat Efektif

Nomor	Ciri-ciri Kalimat Efektif	Jumlah Data
1.	Kesepadanan struktur	5
2.	Kehematan Kata	10
3.	Kepaduan Makna	2
Total		17

Tabel di atas merupakan tabel frekuensi jumlah ketidakefektifan kalimat berdasarkan ciri-ciri kalimat efektif sebanyak 17 data. Kalimat yang

tidak sesuai dengan ciri kesepadanan terdapat 5 data. Ciri kehematan terdapat 10 data, dan ciri kepaduan makna terdapat 2 data.

C. Relevansi Kajian Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS

Penelitian mengenai ketidakefektifan kalimat dalam penulisan berita daring *NU Online*, dapat dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS mengenai teks berita. Penulisan teks berita pada umumnya menggunakan bahasa jurnalistik. Bahasa tersebut memiliki karakter tersendiri sehingga mudah dipahami oleh kalangan masyarakat di berbagai daerah. Adakalanya, dalam penulisan berita masih minimnya wawasan penulis terkait tata aturan penulisan. Hal tersebut menjadi penyebab ketidakefektifan penulisan kalimat, karena tidak sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Apabila penulis menguasai tata aturan menulis kata ataupun kalimat dengan baik, maka menulis dengan menggunakan kalimat yang efektif tidaklah sukar. Dengan demikian dapat meminimalisir kesalahan penulis dalam membuat tulisan. Oleh karena itu siswa harus belajar mengenai penulisan yang baik dan benar.

Portal berita *NU Online* berisi artikel berita dalam berbagai rubrik. Berita yang disajikan dalam *NU Online* selalu mengikuti peristiwa terkini. Maka dari itu, penelitian ini sesuai dengan pembelajaran teks berita. Teks berita merupakan teks berupa laporan peristiwa, kejadian, dan informasi mengenai sesuatu hal yang telah atau sedang terjadi. Oleh karena itu siswa harus memperhatikan struktur kalimat dan kaidah penulisan Bahasa Indonesia.

Penulisan struktur kalimat dan kaidah yang tepat dapat meminimalisir kesalahpahaman penafsiran isis berita.

Data dalam penelitian ini adalah 14 teks berita *NU Online* Edisi Januari 2023 yang terdapat banyak kesalahan dalam bentuk ketidakefektifan kalimat. Setelah peneliti menganalisis data, ditemukan 17 kesalahan penulisan kalimat yang tidak efektif. Peneliti menggunakan Teknik baca catat yaitu membaca keseluruhan data yang telah dikumpulkan kemudian mencatat kesalahan penulisan berupa bentuk ketidakefektifan kalimat yang terdapat dalam data. Kemudian peneliti mendeskripsikan letak kesalahan yang telah ditemukan dan melakukan pembenaran.

Hasil penelitian mengenai ketidakefektifan kalimat dalam penulisan berita dari *NU Online* dapat dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS yaitu dengan pembelajaran penulisan teks berita pada kelas VIII K.D 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan K.D 4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASIDAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai analisis ketidakefektifan kalimat dalam berita *NU Online* edisi february 2023 dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah tsanawiyah dapat disimpulakn sebagai berikut.

1. Ketidakefektifan kalimat pada berita *NU Online* edisi Februari 2023 dilihat dari ciri-ciri kalimat efektif

Ketidakefektifan kalimat pada berita *NU Online* edisi Februari 2023 dilihat dari ciri-ciri kalimat efektif terdapat 17 data. Bentuk kesalahan yang tidak sesuai dengan ciri kesepadanan struktur sebanyak 5 data. kesalahan tersebut mencakup dua kategori yaitu: (1) ketidakjelasan subjek yang dikarenakan pemakaian kata depan ‘pada’ dan ‘dalam’, (2) predikat yang didahului oleh kata ‘yang’. Tidak sesuai dengan ciri kehematan kata ditemukan 10 data. Kesalahan tersebut mencakup dua kategori yaitu: (1) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (2) penyusunan kalimat yang tidak padu. Selain itu ketidakefektifan kalimat yang tidak sesuai dengan ciri kepaduan makna ada 2 data. Kesalahan tersebut mencakup tiga kategori yaitu: (1) pemborosan kata, (2) penggunaan kata hubung yang berlebihan, (3) pengulangan kata yang tidak tepat.

Berdasarkan semua data dan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, ketidakefektifan kalimat sering terjadi karena penyimpangan terhadap ciri kehematan.

2. Relevansi kesalahan ejaan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah tsanawiyah terdapat pada kurikulum 2013.

Materi pembelajaran yang relevan dengan penelitian ini yaitu teks berita yang diajarkan pada kelas VIII K.D 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (menbanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan K.D 4.2 menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah dalam KD 3.2 dan KD 4.2 kelas VIII yang berhubungan dengan keterampilan menulis berita.

Penerapan dalam pembelajaran yaitu dengan cara mempelajari cara menulis berita yang baik dan benar sesuai dengan aturan kepenulisan. Tujuannya agar peserta didik mampu membuat teks berita yang baik dan benar dan menggunakan kalimat secara efektif.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memberikan saran kepada wartawan atau penulis berita agar lebih memperhatikan struktur kalimat dan kaidah ejaan Bahasa Indonesia yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa

Indonesia (PUEBI). Hal tersebut dikarenakan artikel berita yang dimuat dalam portal berita terutama NU Online, dapat dibaca semua kalangan masyarakat. Oleh karena itu wartawan hendaknya memperhatikan struktur kalimat dan kaidah penulisan supaya meminimalisir adanya kesalahan penulisan.

Pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, hendaknya memperhatikan tulisan peserta didik baik dari segi struktur maupun kaidah kebahasaan. Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dalam memberikan pembelajaran mengenai kalimat yang efektif pada suatu penulisan. Dengan demikian dapat meminimalisasi kesalahan dalam menulis teks berita.

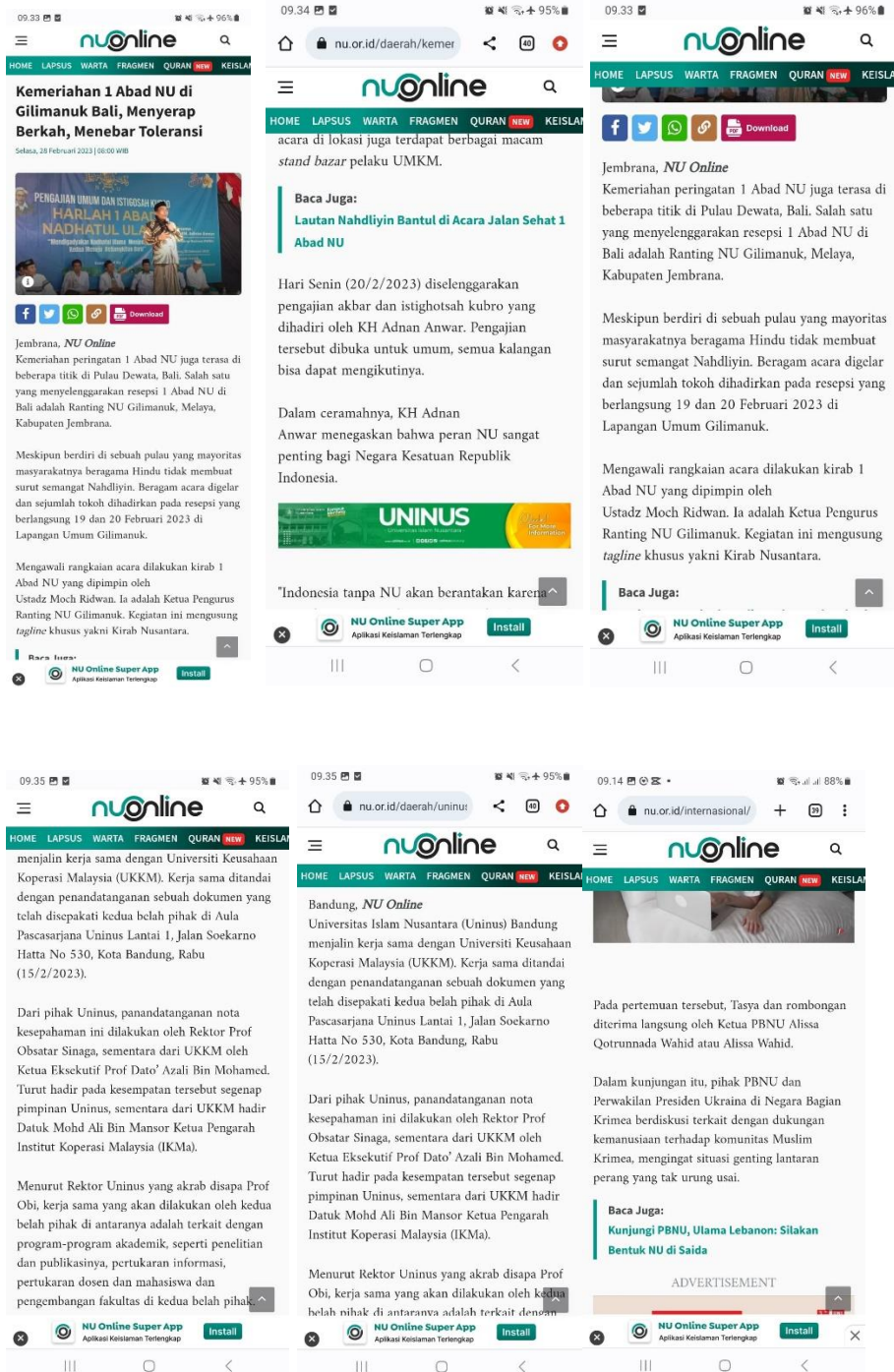
DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Tri Sarwoko. (2007). *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: Andi.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1998. *Materi Pokok Menulis 1*. Jakarta: Karunika UT.
- Astuti, Sri Budi. (2017). Ketidakefektifan Kalimat dalam Jurnal Ilmiah Linguistik Indonesia. *Jurnal Wahana Vol. 65 No.2*.
- Awalludin, Helaluddin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Banten: Media Madani.
- Cahyani, Isah. (2013). *Kemampuan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Bandung. UPI Press.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Damayanti, Ervina. (2020). Penggunaan Kalimat Tidak Efektif Dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Uniska Kediri. *Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*.
- Damayanti, Rini dan Tri Indrayanti. (2015). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya: Victory Inti Cipta.
- Fathurrohman, M. & S. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hapsari, W., Candrayani, A., Endang, I., & Agustinus, J. (2017). *Penulisan Dan Penyajian Karya Ilmiah*. Depok: Rajawali Pers.
- Hariyanto, Prima. (2018). Ketidakefektifan Kalimat dalam Tulisan Guru SD. *Jurnal Metalingua, Vol. 16 No. 1*.
- Hudhana, Winda Dwi & Mulasih. (2019). *Metode Penelitian Sastra: Teori & Aplikasi*. Temanggung: Desa pustaka Indonesia.
- Kasanova, Ria. (2016). Penggunaan Kalimat Efektif Pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Madura. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Madura*.
- Khamalin, Ericha, Nur. (2016). Kalimat Tidak Efektif Dalam Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Jember. *Repository Universitas Jember*.
- Kosasih. 2017. *Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunjana, Rahardi. (2009). *Penyunting Bahasa Indonesia Untuk Karang Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Kunjana, Rahardi. (2010). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.

- Lismelinda. (2017). Ketidakefektifan Kalimat dalam Buku Ajar Tematik Kelas Satu Sekolah Dasar. *Salingka. Vol 14:175-185*.
- Mabrurki, Anton KN. 2018. *Produksi Program TV Non-Drama*. Jakarta: Gramedia.
- Muhson, dkk. 2012. *Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja*. Jurnal *Economia* 08, no. 1 (2012):47.
- Mushtofa, Ibadi. 2016. *Belajar Menulis Teks Berita dengan Media Cetak Model Quantum Teaching*. Pemalang: Nasya Expanding Management.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasucha, Yakub., Rohmadi, Muhammad, dan Wahyudi, Agus Budi. (2009). *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media perkasa.
- Nur salim. (2019). *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Permata, Nosamuda, T. (2019). Penggunaan Kalimat Efektif Dan Kalimat Tidak Efektif Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Nguter. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Prima Gusti Yanti. (2017). *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan*. Jakarta: PT Grosindo.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2008). *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2009). *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Rahmat. (2017). *Ketidakefektifan Ragam Bahasa Jurnalistik Majalah Makassar Terkini*. *Edumaspul Jurnal Pendidikan, No. 1 Vol.2: 71—80*.
- Rohmadi, M. (2008). *Teori dan Aplikasi: Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Surakarta: UNS Press.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. Nuansa Cendekia.
- Rosdiana, LA. 2019. *Ketidakefektifan Kalimat Pada Caption Instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Wiyana Mukti*. *Literasi, 9 (2):67-78*.
- Ratri, Rose Kusumaning. (2019). *Cakap Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Saebani, B. A. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sakrim. (2018). *Keterampilan Menulis Karya Ilmiah*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Soedjito. (1999). *Kalimat Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sugono, Dendy. (2008). *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulastri, Vivi and Hasibuan, Putri Aulia and Hutapea, Devi C. (2019). Penggunaan Kalimat Efektif pada Majalah Terbitan Persma Kreatif UNIMED. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II*, 2. pp. 43-49.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik: Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Suyanto. (2017). *Data Mining Untuk Klasifikasi dan Klasterisasi Data*. Bandung: Informaatika.
- Yahya, Mokh. 2020. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Yosef, Jani. 2009. *To Be A Journalist*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN



09.05 • 88%

nu.or.id/internasional/

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN **NEW** KEISLA

Replay

Dalam pertemuan tersebut, kedua pihak membahas potensi penajakan kerja sama di bidang pendidikan dan kemanusiaan.

UNINUS
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

"Bentuknya nanti bisa macam-macam. Bisa cara *online* dengan teknologi untuk memperkenalkan santri dan anak Muslim di sana, dan tadi kita bicara kalau ada kemungkinan untuk pertukaran bahkan juga nanti ada beasiswa nanti kita pikirkan lebih lanjut," ucapnya.

Baca Juga:
Kunjungi BRMI | Ulama Bekistan Beri liyah

NU Online Super App
Aplikasi Keislaman Terlengkap

Install

08.45 • 92%

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN **NEW** KEISLA

INTERNASIONAL

Kunjungi PBNU, Perwakilan Tetap Ukraina di Krimea Harapkan Dukungan Kemanusiaan

Nuriel Shiami Indiraphasa

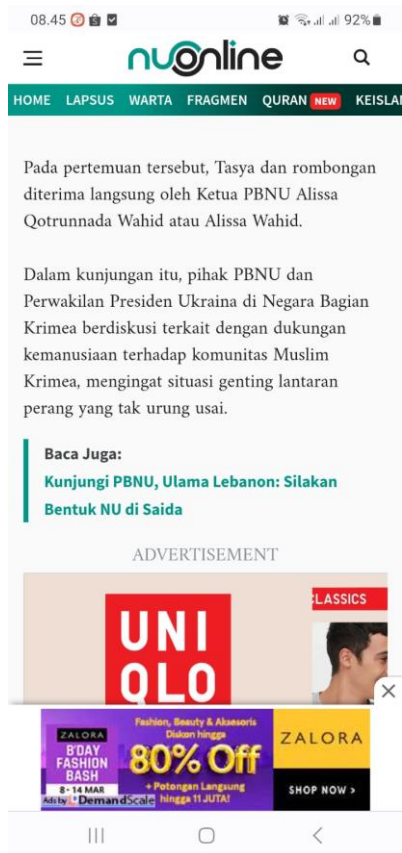
Selasa, 28 Februari 2023 | 23:30 WIB

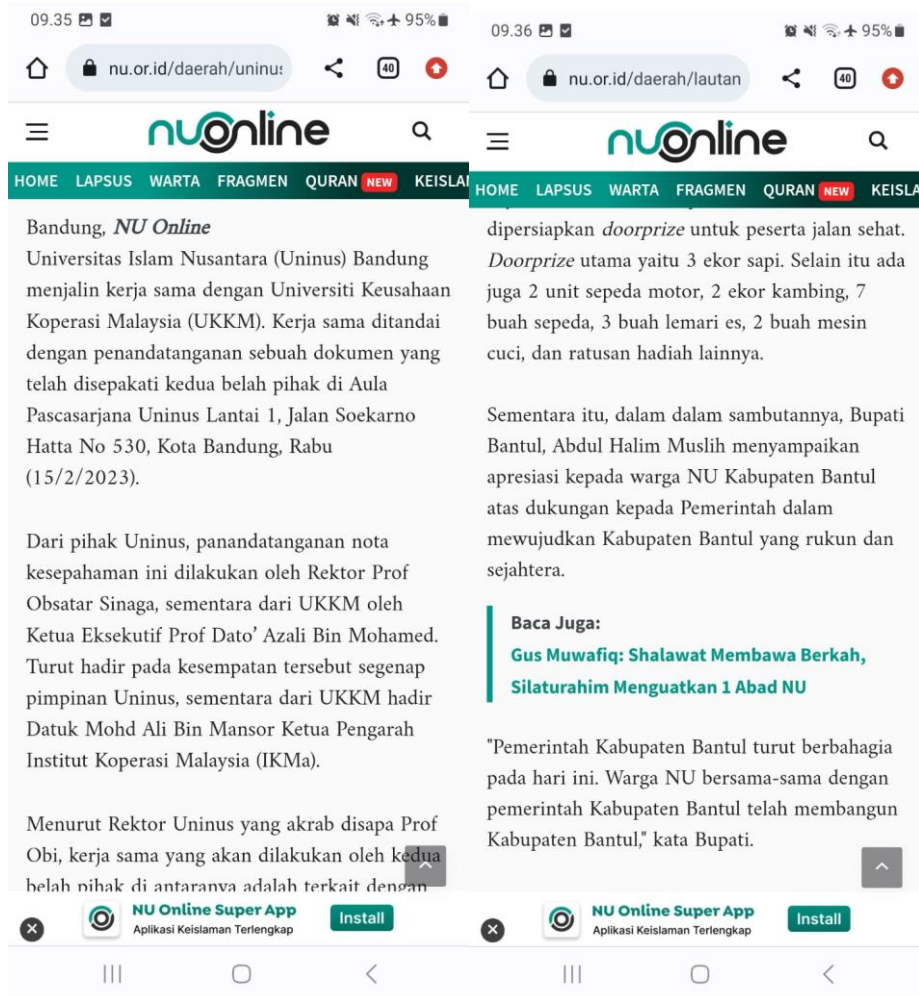


f t w s p Download

Jakarta, *NU Online*

ZALORA Fashion, Beauty & Accessories Diskon hingga **80% Off** + Potongan Langsung Hingga 11 JUTA! SHOP NOW >





09.37 95%

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN **NEW** KEISLA

sejahtera.

Baca Juga:
Gus Muwafiq: Shalawat Membawa Berkah, Silaturahmi Menguatkan 1 Abad NU

"Pemerintah Kabupaten Bantul turut berbahagia pada hari ini. Warga NU bersama-sama dengan pemerintah Kabupaten Bantul telah membangun Kabupaten Bantul," kata Bupati.

NU telah mencapai usia 1 abad. Bupati mengajak agar seluruh masyarakat Bantul untuk *guyub rukun*, bersama-sama meneruskan pembangunan Kabupaten Bantul. "Karena masih memiliki banyak PR, seperti mengentaskan kemiskinan, menghilangkan *stunting*, demi mewujudkan masyarakat Bantul yang sejahtera," kata Halim.

UNINUS
 Universitas Islam Negeri Negeri
 For More Information

Bupati juga mengatakan, NU Bantul telah

NU Online Super App
 Aplikasi Keislaman Terlengkap **Install**

09.45 94%

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN **NEW** KEISLA

Sujud saat meletakkan batu pertama menjelaskan tentang manfaat air bagi kehidupan. Allah menyebutkan dalam Al Qur'an Al-Anbiya ayat 30: "Dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak beriman?"

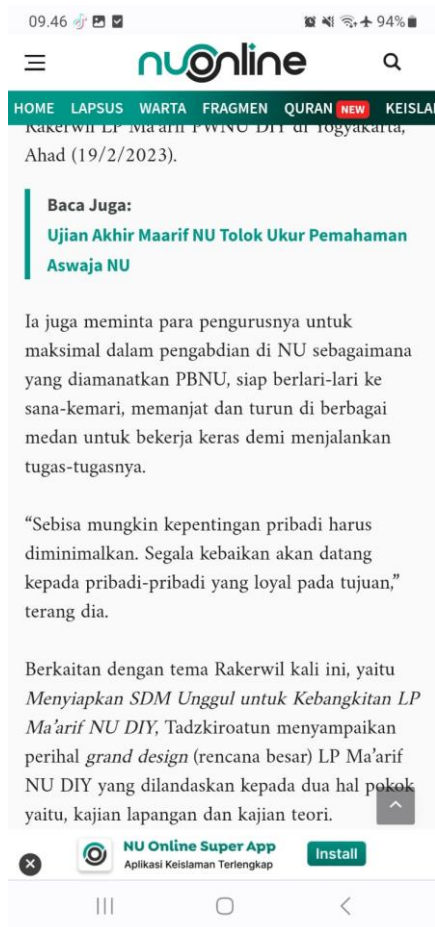
Baca Juga:
Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Nahdliyin

Ia juga mengajak seluruh masyarakat khususnya warga NU untuk bersama-sama mendukung pendirian pabrik air mineral dalam kemasan ini. Dengan kebersamaan, maka semua akan dapat dilakukan dengan mudah.

Buka saham
 Bendahara Koperasi Warga NU Sejahtera (WarNUsa) bahwa untuk membangun pabrik tersebut, pihak koperasi sedang melakukan lelang investasi modal penyertaan atau saham. Saham yang diluncurkan bernilai Rp1 juta per lembar.

UNINUS
 Universitas Islam Negeri Negeri
 For More Information

NU Online Super App
 Aplikasi Keislaman Terlengkap **Install**



09.46 94%

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN **NEW** KEISLA

Rakerwil LP Ma'arif PWNU DIY di Yogyakarta, Ahad (19/2/2023).

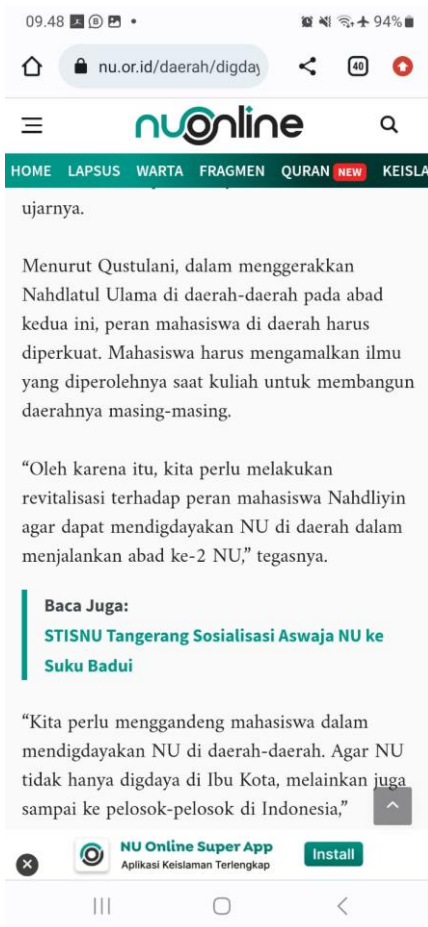
Baca Juga:
Ujian Akhir Maarif NU Tolok Ukur Pemahaman Aswaja NU

Ia juga meminta para pengurusnya untuk maksimal dalam pengabdian di NU sebagaimana yang diamanatkan PBNU, siap berlari-lari ke sana-kemari, memanjat dan turun di berbagai medan untuk bekerja keras demi menjalankan tugas-tugasnya.

“Sebisa mungkin kepentingan pribadi harus diminimalkan. Segala kebaikan akan datang kepada pribadi-pribadi yang loyal pada tujuan,” terang dia.

Berkaitan dengan tema Rakerwil kali ini, yaitu *Menyiapkan SDM Unggul untuk Kebangkitan LP Ma'arif NU DIY*, Tadzkiroatun menyampaikan perihal *grand design* (rencana besar) LP Ma'arif NU DIY yang dilandaskan kepada dua hal pokok yaitu, kajian lapangan dan kajian teori.

NU Online Super App
 Aplikasi Keislaman Terlengkap **Install**



09.48 94%

nu.or.id/daerah/digday

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN **NEW** KEISLA

ujarnya.

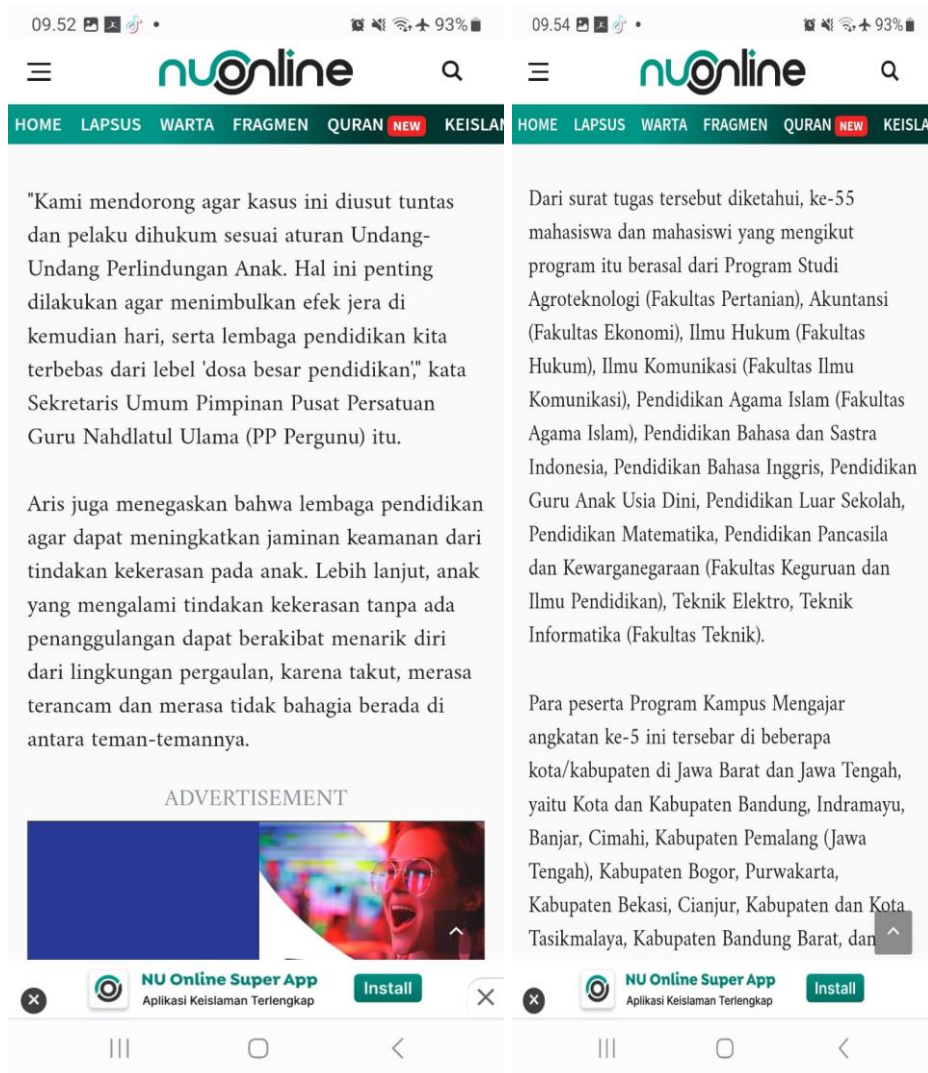
Menurut Qustulani, dalam menggerakkan Nahdlatul Ulama di daerah-daerah pada abad kedua ini, peran mahasiswa di daerah harus diperkuat. Mahasiswa harus mengamalkan ilmu yang diperolehnya saat kuliah untuk membangun daerahnya masing-masing.

“Oleh karena itu, kita perlu melakukan revitalisasi terhadap peran mahasiswa Nahdliyin agar dapat mendigdayakan NU di daerah dalam menjalankan abad ke-2 NU,” tegasnya.

Baca Juga:
STISNU Tangerang Sosialisasi Aswaja NU ke Suku Badui

“Kita perlu menggandeng mahasiswa dalam mendigdayakan NU di daerah-daerah. Agar NU tidak hanya digdaya di Ibu Kota, melainkan juga sampai ke pelosok-pelosok di Indonesia,”

NU Online Super App
 Aplikasi Keislaman Terlengkap **Install**



09.38 86%

nu.or.id/daerah/terses

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN **NEW** KEISLAH

DAERAH

Tersesat saat Perjalanan? Baca Ayat Al-Qur'an Ini

Muhammad Faizin Ahad, 26 Februari 2023 | 16:00 WIB



Download

UNIQLO LIMITED OFFERS | CLEAN CLASSICS

16 • 22 JUNE 2023 LIMITED OFFERS CLEAN CLASSICS

09.38 86%

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN **NEW** KEISLAH

Jika pengunjung masuk ke dalam museum, yang pertama kali dilihat adalah kain batik khas Pamekasan. Tersaji dalam bentuk lilitan, panjangnya mencapai 1.530 meter. Lilitan kain tersebut pernah tercatat dalam rekor MURI pada tahun 2009.

"Batik ini sengaja dibuat oleh 1.000 pengrajin dalam rangka memperingati Hari Jadi Pertama Pamekasan," kata R Sonny Budiharto, pendiri Museum Mandhilaras saat kunjungan *NU Online* akhir Desember 2023 lalu.

Baca Juga:
[Sejarah Museum Mandhilaras Pamekasan](#)

ADVERTISEMENT

UNIQLO LIMITED OFFERS | CLEAN CLASSICS

16 • 22 JUNE 2023 LIMITED OFFERS CLEAN CLASSICS

09.39 86%

nu.or.id/daerah/melih:

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN NEW KEISLAM

Selengkapnya

Anggota Tim Ahli Cagar Budaya Pamekasan ini menyampaikan bahwa museum ini juga memamerkan ragam permainan anak zaman dahulu. Di antaranya bola bekelen yang terbuat dari logam dan karet, *Tormotoran Brambhang* dan *Kardokaran* berbahan daun lontar. Selain itu tampak delman kuno yang menjadi alat transportasi warga sebelum kendaraan bermotor.

UNINUS Universitas Islam Negeri Negeri

Ada koleksi koin lama sebagai sarana transaksi barang dengan cara sistem barter atau tukar menukar barang. Dikatakan Sonny, munculnya uang sebagai alat tukar barang yang sah, bergantilah pada uang yang diluncurkan oleh Jepang, Belanda dan Indonesia.

NU Online Super App Aplikasi Keislaman Terlengkap Install

09.39 85%

nu.or.id/daerah/rsi-nu-

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN NEW KEISLAM

Jatim Jabar Jakarta Jateng Banten Lampung Ke

DAERAH

RSI NU Demak Terapkan Rekam Medis Elektronik

Kendi Setiawan Jumat, 24 Februari 2023 | 11:30 WIB



Demak, *NU Online*

NU Online Super App Aplikasi Keislaman Terlengkap Install

09.38 86%

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN **NEW** KEISLAM

AUDISI UMUM
PB DJARUM 2023
2 - 6 Juli 2023
Informasi pendaftaran: www.pb-djarum.org

DAERAH

Melihat Koleksi Museum Mandhilaras Pamekasan

Firdausi Ahad, 26 Februari 2023 | 15:00 WIB



Facebook Twitter WhatsApp Email Download

Pamekasan, *NU Online*
Berwisata ke Kabupaten Pamekasan di Pulau Madura, Jawa Timur kurang lengkap jika tak

UNIQLO LIMITED OFFERS | CLEAN CLASSICS
Celana Anak Rapi (Sempoa Kaki)
Rp499.000
From Rp599.000

09.40 85%

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN **NEW** KEISLAM

Selengkapnya

Dikutip dari *dhealth* penggunaan EMR semakin berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini berkaitan dengan upaya industri kesehatan untuk melakukan segala hal yang diperlukan untuk menyediakan kualitas pelayanan medis yang lebih baik sekaligus peningkatan profitabilitas bisnis rumah sakit.

UNINUS Universitas Islam Nusantara
Open For More Information

Baca Juga:
MWCNU Mayong Jepara Rintis RSI NU

Rekam medis sudah mengalami begitu banyak transformasi sejak pertama kali digunakan. Tujuan utama diperlukannya rekam medis agar bisa mencatat apa instruksi dokter untuk kondisi seorang pasien (*oral* menjadi *written*).

EMR adalah versi digital semua informasi

NU Online Super App
Aplikasi Keislaman Terlengkap
Install

09.40 85%

nu.or.id/daerah/dibuka

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN **NEW** KEISLA

Jatim Jabar Jakarta Jateng Banten Lampung Ke

DAERAH

Dibuka Saham Pabrik Industri Air Mineral WarNUsa Pringsewu

Muhammad Faizin  Senin, 20 Februari 2023 | 23:45 WIB

Muf
Fair



MELETAKAN BATU PERTAMA
PENGUNCIAN GEDEK
DI ANTAH MENDIRIKAN KEMASAM JAMBU
KEMASAM JAMBU (KJ) Pringsewu

     Download

  **NU Online Super App**
Aplikasi Keislaman Terlengkap 

09.41 85%

nu.or.id/daerah/dibuka

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN **NEW** KEISLA

Sementara Mustasyar PCNU Pringsewu KH Sujadi saat meletakkan batu pertama menjelaskan tentang manfaat air bagi kehidupan. Allah menyebutkan dalam Al Qur'an Al-Anbiya ayat 30: "Dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak beriman?"

Baca Juga:
[Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Nahdliyin](#)

Ia juga mengajak seluruh masyarakat khususnya warga NU untuk bersama-sama mendukung pendirian pabrik air mineral dalam kemasan ini. Dengan kebersamaan, maka semua akan dapat dilakukan dengan mudah.

ADVERTISEMENT



  **NU Online Super App**
Aplikasi Keislaman Terlengkap 

09.41 85%

nu.or.id/daerah/pesan

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN **NEW** KEISLA

Jatim Jabar Jakarta Jateng Banten Lampung Ke

DAERAH

Pesan Ketua LP Ma'arif DIY: Kembangkan Jiwa Spiritual dengan Layani Umat

Syifa Arrahmah • Senin, 20 Februari 2023 | 20:00 WIB

RAPAT KERJA WILAYAH (RAKERWIL)
"Menyiapkan SDM Unggul Menuju Kebangkitan LP Ma'arif NU"
LP MA'ARIF NU PWNU DIY
TAHUN 2023
Hotel Grand Keislaan, s.d 19 Februari 2023

f t w s p Download

NU Online Super App
Aplikasi Keislaman Terlengkap **Install**

09.42 85%

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN **NEW** KEISLA

"Seluruh komponen harus punya jiwa spiritualitas yang sama yaitu melayani umat dan melayani NU," katanya dalam sambutan di acara Rakerwil LP Ma'arif PWNU DIY di Yogyakarta, Ahad (19/2/2023).

Baca Juga:
Ujian Akhir Maarif NU Tolok Ukur Pemahaman Aswaja NU

Ia juga meminta para pengurusnya untuk maksimal dalam pengabdian di NU sebagaimana yang diamanatkan PBNU, siap berlari-lari ke sana-kemari, memanjat dan turun di berbagai medan untuk bekerja keras demi menjalankan tugas-tugasnya.

ADVERTISEMENT

askona

100% НАТУРАЛЬНЫЕ МАТЕРИАЛЫ

NU Online Super App
Aplikasi Keislaman Terlengkap **Install**

09.42 85%

nu.or.id/daerah/digday

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN **NEW** KEISLA

Jatim Jabar Jakarta Jateng Banten Lampung Ke

AUDISI UMUM PB DJARUM 2023
GOR Bulutangkis Djarum, Kudus
2 - 6 Juli 2023
Informasi pendaftaran: www.pb-djarum.org

DAERAH

Digdayakan NU di Daerah, STISNU Nusantara Dorong Revitalisasi Mahasiswa

Ahmad Suhendra Ahad, 19 Februari 2023 | 06:00 WIB
Ahn
suh



Download

NU Online Super App
Aplikasi Keislaman Terlengkap

09.43 85%

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN **NEW** KEISLA

kemudian hari, serta lembaga pendidikan kita terbebas dari label 'dosa besar pendidikan,'" kata Sekretaris Umum Pimpinan Pusat Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PP Pergunu) itu.

Aris juga menegaskan bahwa lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan jaminan keamanan dari tindakan kekerasan pada anak. Lebih lanjut, anak yang mengalami tindakan kekerasan tanpa ada penanggulangan dapat berakibat menarik diri dari lingkungan pergaulan, karena takut, merasa terancam dan merasa tidak bahagia berada di antara teman-temannya.

ADVERTISEMENT

askona

100% НАТУРАЛЬНЫЕ МАТЕРИАЛЫ

Selengkapnya

NU Online Super App
Aplikasi Keislaman Terlengkap

09.42 85%

nu.or.id/daerah/buntut

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN NEW KEISLA

Jatim Jabar Jakarta Jateng Banten Lampung Ke

DAERAH

Buntut Kekerasan Seksual Siswa SD di Jaktim, Komisioner KPAI Berkoordinasi dengan Polres

Erik Alga Lesmana Kamis, 16 Februari 2023 | 22:45 WIB



[f](#)
[t](#)
[w](#)
[s](#)
[Download](#)


NU Online Super App
 Aplikasi Keislaman Terlengkap [Install](#)

09.42 85%

nuonline


HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN NEW KEISLA

Menurut Qustulani, dalam menggerakkan Nahdlatul Ulama di daerah-daerah pada abad kedua ini, peran mahasiswa di daerah harus diperkuat. Mahasiswa harus mengamalkan ilmu yang diperolehnya saat kuliah untuk membangun daerahnya masing-masing.

“Oleh karena itu, kita perlu melakukan revitalisasi terhadap peran mahasiswa Nahdliyyin agar dapat mendigdayakan NU di daerah dalam menjalankan abad ke-2 NU,” tegasnya.

Baca Juga:
[STISNU Tangerang Sosialisasi Aswaja NU ke Suku Badui](#)

“Kita perlu menggandeng mahasiswa dalam mendigdayakan NU di daerah-daerah. Agar NU tidak hanya digdaya di Ibu Kota, melainkan juga


NU Online Super App
 Aplikasi Keislaman Terlengkap [Install](#)

09.43 85%

nu.or.id/daerah/kesba

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN NEW KEISLA

Jatim Jabar Jakarta Jateng Banten Lampung Ke

AUDISI UMUM PB DJARUM 2023
GOR Bulatangkis Djarum, Kudus
2 - 8 Juli 2023
Informasi pendaftaran: www.pbdjarum.org

DAERAH

1 ABAD NU

Kesbangpol Pringsewu: Untung Masih Ada NU dan Yasinan

Muhammad Faizin  Rabu, 1 Februari 2023 | 09:00 WIB

Mul
Saiz



Pringsewu PCNU

KH. Muhammad Hambali (Ras)

SATU ABAD NU Pringsewu Berhalaqat

     Download

 **NU Online Super App**
Aplikasi Keislaman Terlengkap 

09.43 84%

nu.or.id/daerah/kesba

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN NEW KEISLA


Sukarman mengatakan bahwa bangsa Indonesia sangat beruntung memiliki NU dan aktivitas komunalnya (jamaah) yang sering dilakukan warganya seperti Yasinan.

Hal ini karena menurutnya, aktivitas kumpul-kumpul seperti Yasinan mampu menjadi ibadah sekaligus media serta ajang komunikasi bagi warga masyarakat. Jika tidak ada kumpul-kumpul di lingkungan maka masing-masing warga akan sibuk dan kurang perhatian pada lingkungannya.

ADVERTISEMENT

ADVERTISEMENT



 **NU Online Super App**
Aplikasi Keislaman Terlengkap 

09.44 84%

nu.or.id/daerah/lkd-fat

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN **NEW** KEISLA

Jatim Jabar Jakarta Jateng Banten Lampung Ke

AUDISI UMUM
PB DJARUM 2023
GOR Bulutangkis Djarum, Kudus
2 - 6 Juli 2023
Informasi pendaftaran: www.pb.djarum.org

DAERAH

LKD Fatayat NU Aceh Dorong Kontribusi Kader di Era Digital

Helmi Abu Bakar Selasa, 14 Februari 2023 | 09:00 WIB



Download

Banda Aceh, *NU Online*

NU Online Super App
Aplikasi Keislaman Terlengkap

09.45 84%

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN **NEW** KEISLA

dan memberikan kontribusi kepada sayap-sayap NU lainnya untuk mewujudkan perjuangan kaum Nahdliyin," ungkapnya.

Ida menyebutkan perlu dipahami bahwa berdirinya Fatayat NU tidak terlepas dari sejarah berdirinya NU sebagai organisasi induk dan sejarah Indonesia sebagai tanah airnya. Saat ini banyak perempuan NU yang tampil di berbagai bidang baik legislatif, eksekutif, dan menteri di berbagai forum.

Baca Juga:
Hanya Bermodal 20 Juta, Koperasi Fatayat NU Jepara Kini Miliki Aset Miliaran

"Fatayat NU ini sebagai wadah dalam membentuk wanita muda Islam yang bertakwa kepada Allah swt, berakhlakul karimah, bermoral, cakap, dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa," sambungnya.

ADVERTISEMENT

NU Online Super App
Aplikasi Keislaman Terlengkap

09.47 84%

nu.or.id/daerah/lakpes

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN NEW KEISLA

Jatim Jabar Jakarta Jateng Banten Lampung Ke

AUDISI UMUM PB DJARUM 2023

GOR Bulatangkis Djarum, Kudus 2 - 6 Juli 2023

Informasi pendaftaran: www.pb.djarum.org

DAERAH

Lakpesdam NU Klungkung Membangun Peradaban dari Desa

Selasa, 28 Februari 2023 | 21:30 WIB



f t w s p Download

NU Online Super App Aplikasi Keislaman Terlengkap Install

09.47 84%

nuonline

HOME LAPSUS WARTA FRAGMEN QURAN NEW KEISLA

Klungkung mengatakn tujuan

diselenggarakannya kegiatan ini adalah adanya keinginan akan perubahan sosial di empat desa tersebut yang lebih berkeadilan dan lebih merata mencakup semua golongan yang ada di pemerintahan desa. "Tidak ada yang dikecualikan. Bahkan mereka yang sangat rentan bisa merasakan kue pembangunan desa dengan lebih adil," kata Ahmad Shofi kepada *NU Online*.

Baca Juga:
Indikator Pengurus Ranting NU Tergolong "Aktif", Menurut Lakpesdam

Menurutnya langkah tersebut merupakan sebuah *pilot project* atau percontohan yang nantinya akan direplikasi di desa-desa lainnya.

ADVERTISEMENT




NU Online Super App Aplikasi Keislaman Terlengkap Install

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Madrasah Sanawiah
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/1
 Materi Pokok : Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita
 Alokasi Waktu : 4 JP x 40 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	
1	3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita	3.2.1	Menelaah struktur teks berita

	(membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar	3.2.2	Menelaah kaidah kebahasaan dalam teks berita
2	4.2 Menyajikan data informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik) (yang di baca dan di dengar	4.1.1 4.1.2	Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan Menyajikan informasi dalam bentuk teks berita secara tertulis dengan memerhatikan struktur kebahasaan dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang di baca dan di dengar (pertemuan ke 2)

Fokus Penguatan Karakter: Kreatif, Tanggungjawab, Jujur, Percaya Diri

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan pendekatan Saintifikpeserta didik mampu:

1. Menelaah struktur teks berita yang dibaca (rangkaian argumen, dan penegasan ulang dengan tepat serta menjunjung nilai tanggung jawab dan bernalar kritis.
2. Menelaah kaidah kebahasaan teks berita yang dibaca dengan tepat serta menjunjung nilai tanggung jawab dan bernalar kritis.
3. Merancang penulisan teks Berita dengan memperhatikan struktur teks serta menjunjung nilai tanggung jawab, bernalar kritis, dan kreatif.

4. Menyajikan teks berita secara tertulis sesuai dengan rancangan dan memperhatikan kaidah kebahasaan serta menjunjung nilai tanggung jawab, bernalar kritis, dan kreatif.

B. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran

a. Faktual

- 1) teks berita berjudul “Pendidikan”
- 2) struktur teks berita

b. Konseptual

- 1) Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan

c. Prinsip

- 1) Berita di siarkan lewat media koran dan media youtube
- 2) Dalam peristiwa berita berpedoman pada unsur 5 W+1H (What, who, when, where, way dan How)
- 3) Hasil jawaban ini di kemas dalam bentuk berita

d. Prosedur

Langkah-langkah menyimak teks berita

- 1) menelaah berita yang di dengar
- 2) Menyajikan informasi baik secara tulis maupun lisan
- 3) Perluas pokok berita itu dengan kalimat penjelas
- 4) Menuliskan kembali isi berita secara singkat dan tetapi jelas

2. Media Pembelajaran

- a. HP, Laptop dan koran pada pertemuan pertama
- b. LCD
- c. Power point

3. Sumber Belajar

- a. Kementrian pendidikan Dan Kebudayaan 2016. Buku siswa matapelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementrian pendidikan dan kebudayaan.

- b. Kementrian pendidikan dan kebudayaan.2016 Buku Guru matapelajaran Bahasa indonesia. Jakarta.Kementrian pendidikan dan kebudayaan.
- c. Internet / Youtube dengan Link tentang Berita Pendidikan
- d. Power Point

1. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan inti (60 menit)

Kegiatan	Sintak Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Level kognisi	Alokasi waktu
Pendahuluan	Orientasi Motivasi Apersepsi Pemberian acuan	<p>1. Peserta didik menjawab salam 10 Menit pembuka/ berdoa untuk memulai pembelajaran dan mengondisikan diri untuk siap belajar. (<i>religious</i>)</p> <p>2. Guru memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik.</p> <p>3. Guru memotivasi siswa agar tetap semangat belajar dengan menyampaikan kata bijak</p> <p>4. Peserta didik bersama guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik saat membaca dan</p>		10 menit

		<p>mendengar tentang berita di kehidupan sehari-hari.</p> <p>5. Peserta didik memperhatikan acuan kompetensi dasar yang disampaikan guru</p> <p>6. Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</p> <p>7. Peserta didik memperhatikan cakupan materi mengenai teks berita dan unsur-unsur berita</p>		
Inti	Stimulasi	<p>1. Peserta didik mencermati contoh berita yang di berikan oleh Guru</p> <p>2. Secara individu, peserta didik mencermati berita dengan judul Pendidikan lewat video youtube (<i>cermat, TPACK</i>)</p> <p>3. Peserta didik menyimak berita [Aktif Setia melalui LCD proyektor. (<i>cermat, literasi, TPACK</i>)</p> <p>4. Bersama guru, peserta didik bertanya jawab tentang menelaah truktur kebahasaan teks</p>	LOTS	60 menit

		berita yang ditayangkan guru menggunakan power point dan LCD proyektor. (komunikasi, santun, TPACK)		
	Identifikasi masalah	<p>5. Secara berkelompok, peserta didik menelaah struktur dengan pola penyajian dan kebahasaan berita (santun, berpikir kritis)</p> <p>6. Dengan bimbingan guru, peserta didik mengonfirmasi menelaah struktur dan pola penyajiannya dan kebahasaan teks berita yang dibaca dan diperdengarkan. (santun, berpikir kritis)</p>	LOTS	
	Pengumpulan data	<p>7. Peserta didik dibentuk kelompok secara <i>heterogeny</i> (satu kelompok terdiri atas 5 peserta didik).</p> <p>8. Secara berkelompok, peserta didik berbagi informasi tentang menelaah struktur pola penyajian dan</p>	<p>LOTS</p> <p>LOTS</p>	

		<p>kebahasaan tentang berita (tanggung jawab, komunikatif, kolaboratif)</p> <p>9. Secara berkelompok, peserta didik mendiskusikan menelaah struktur dan pola penyajian dan kebahasaan teks berita (tanggung jawab, komunikatif, kolaboratif)</p> <p>10. Secara berkelompok, peserta didik menyimpulkan menelaah struktur dan pola penyajian dan kebahasaan (tanggung jawab, komunikatif, kolaboratif)</p>	<p>HOTS</p> <p>HOTS</p>	
	Pengolahan data	<p>11. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik.</p> <p>12. . Secara berkelompok, peserta didik berdiskusi tentang menelaah struktur dan teks kebahasaan berita (tanggung jawab, komunikatif, kolaboratif, TPACK)</p>	<p>LOTS</p> <p>HOTS</p>	

	Pembuktian /verifikasi	<p>13. Secara berkelompok, peserta didik berdiskusi</p> <p>14. Secara berkelompok, peserta didik saling memberikan komentar. (santun, tanggung jawab, komunikatif)</p>	<p>LOTS</p> <p>HOTS</p>	
	kesimpulan	<p>15. Secara berkelompok, peserta didik menyimpulkan pola penyajian dan kebahasaan teks berita (tanggung jawab, komunikatif, kolaboratif</p> <p>16. Guru memberikan penguatan terkait materi menelaah struktur dan pola penyajian kebahasaan terkait materi berita menampilkan power point berisi materi. (TPACK)</p>	<p>HOTS</p> <p>HOTS</p>	
penutup	Refleksi	1. Peserta didik bersama guru merefleksi hasil pembelajaran mengenai menelaah struktur dan pola penyajian		10 menit

		dan kebahasaan tentang teks berita		
	Evaluasi	2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan menelaah pola penyajian dan kebahasaan berita		
	Penyimpulan	3. Peserta didik menerima informasi terkait perbaikan dan/atau pengayaan yang akan dilakukan.		
	Tindak lanjut	4. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.		
		5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam. (religius)		

2. Penilaian Pembelajaran

Tes Tertulis :

Praktik :

Sukoharjo, 20 Juni 2023

Mengetahui Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

(.....)

(.....)